

**ANALISIS METODE BELAJAR MANDIRI PADA MATERI  
AL-QUR'AN HADITS KELAS VIII DI MTS MAMBA'UL ULUM  
DESA ANDUNGSARI KECAMATAN TIRIS  
KABUPATEN PROBOLINGGO TAHUN AJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh :

**Bahrul Huda**

**NIM : T20171390**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KYAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER NOVEMBER 2022**

**ANALISIS METODE BELAJAR MANDIRI PADA MATERI  
AL-QUR'AN HADITS KELAS VIII DI MTS MAMBA'UL ULUM  
DESA ANDUNGSARI KECAMATAN TIRIS  
KABUPATEN PROBOLINGGO TAHUN AJARAN 2021/2022**

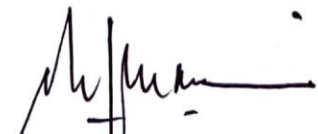
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Oleh :**

**Bahrul Huda**  
NIM : T20171390

Disetujui Pembimbing

  
**Dr. Khotibul Umam, MA.**  
NIP. 19750604 200701 1025

**ANALISIS METODE BELAJAR MANDIRI PADA MATERI  
AL-QUR'AN HADITS KELAS VIII DI MTS MAMBA'UL ULUM  
DESA ANDUNGSARI KECAMATAN TIRIS  
KABUPATEN PROBOLINGGO TAHUN AJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

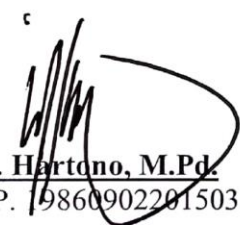
Hari : Jumat

Tanggal : 18 November 2022

Tim Penguji

Ketua


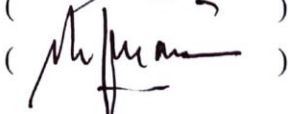
Sekretaris

  
Dr. Hartono, M.Pd.  
NIP. 98609022015031001

  
Abdul Karim, M.Pd.I.  
NUP. 20160367

Anggota:

1. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I
2. Dr. Khotibul Umam, M.A.

(  )  
(  )

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
  
Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I.  
NIP. 1940511999032001

## MOTTO

قُلْ يَعِبَادِي الَّذِينَ اسْرِفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ  
الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿٥٣﴾

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas (dengan menzalimi) dirinya sendiri, janganlah berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (Az-Zumar/39:53)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2017), 464.

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT dengan rasa tulus dan ikhlas dalam hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Suman Riyanto dan Ningrati, Bapak dan Ibu saya yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, perjuangan dan nasehat yang tiada hentinya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dari saya kecil hingga dapat menyelesaikan pendidikan pada tahap ini.
2. Saudara-saudara saya yang sangat mendukung di semua keadaan. Menjadi alasan untuk tetap berusaha sebaik mungkin dalam setiap kesempatan.



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah, taufiq, dan ma'unah-Nya. Perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman permusuhan menuju zaman yang penuh dengan nuansa persaudraan seperti saat ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Ilmu Keguruan pada Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember dengan judul “Analisis Metode Belajar Mandiri Pada Materi Al-Qur’an Hadits Kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022”.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan fasilitas dan layanan konsultasi kepada penulis.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku dekan UIN KHAS Jember yang telah memberikan izin untuk menyusun skripsi ini.
3. Dr. Rif'an Humaidi, MPd.I. selaku kajar pendidikan Islam dan bahasa, yang membantu memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk melaksanakan penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Khotibul Umam, M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ahmad Nurbaeni, S.Pd. selaku Kepala Sekolah MTs Mamba'ul Ulum Andungsari, Tiris Probolinggo yang telah berkenan memberi izin dan memfasilitasi kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini.
7. Beberapa guru MTs Mamba'ul Ulum Andungsari, Tiris Probolinggo yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
8. Beberapa siswa MTs Mamba'ul Ulum Andungsari, Tiris, Probolinggo yang bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
9. Segenap Bapak dan Ibu dosen UIN KHAS Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti.
10. Teman-teman kelas PAI A10 angkatan 2017 atas do'a dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik moral maupun material.
12. Almater UIN KHAS Jember yang saya banggakan.

Sebagai manusia biasa penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dari Ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan, kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

Jember, 18 November 2022

Penulis

## ABSTRAK

Bahrul Huda, 2022: *Analisis Metode Belajar Mandiri Pada Materi Al-Qur'an Hadits Kelas VIII Di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022.*

**Kata Kunci:** Analisis, Metode Belajar Mandiri, Al-Qur'an Hadits

Penelitian ini berangkat dari keinginan peneliti untuk mempelajari lebih dalam terkait langkah-langkah, hasil, dan kendala dari penerapan metode belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022. Melalui penelitian yang berbasis analisis data.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk 1). Bagaimana langkah-langkah metode belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo. 2). Bagaimana hasil metode belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo. 3). Bagaimana kendala metode belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif ialah untuk membuat deskripsi, menggunakan teknik pengumpulan data, menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data pada penelitian ini terdapat dua macam yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik/metode. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data dari pemikiran Miles dan Huberman.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut, 1. Langkah-langkah belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo yaitu sebagai berikut: a). Siswa menetapkan tujuan, b). Siswa mengukur kemajuan diri, c). Siswa mengukur kemajuan diri, d). Siswa yang menunjukkan kecakapan melalui penilaian Autentik ialah siswa mendemonstrasikan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas dan masalahnya. 2. Hasil belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo yaitu sebagai berikut: a). Menumbuhkan motivasi dan memupuk rasa percaya diri, b). Lebih kreatif dan aktif mencari sumber belajar, c). Semakin baik dalam mengenal diri sendiri, d). Meningkatkan prestasi belajar. 3. Kendala belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo antara lain yaitu: a). Dari diri sendiri, b). Sarana dan prasarana yang belum memadai, c). Lingkungan sekitar, d). Evaluasi hasil belajar.



## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	23
1. Belajar Mandiri .....	23
2. Materi Al-Qur'an Hadits.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>49</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	49
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Subjek Penelitian .....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Analisis Data.....	54
F. Keabsahan Data .....	56

G. Tahap-tahap Penelitian.....	58
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>61</b>
A. Gamaran Obyek Penelitian .....	61
1. Profil MTs Mamba’ul Ulum Probolinggo.....	61
2. Visi dan Misi .....	62
3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	63
4. Data Peserta Didik.....	64
5. Sarana dan Prasarana.....	65
6. Sejarah berdirinya MTs Mamba’ul Ulum Probolinggo .....	66
B. Penyajian Data dan Analisis .....	67
C. Pembahasan Temuan .....	96
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>108</b>
A. Kesimpulan .....	108
B. Saran-saran.....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>110</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULIASAN .....</b>	<b>112</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Tardahulu.....	17
4.1 Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	63
4.2 Daftar Nama Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan .....	64
4.3 Jumlah Peserta Didik.....	65
4.4 Sarana dan Prasarana.....	65
4.5 Temuan Penelitian.....	93



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 RPP mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII .....	69
4.2 Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok .....	70
4.3 Siswa berdiskusi secara berkelompok.....	72
4.4 Siswa belajar mandiri dengan melaksanakan tanya jawab .....	73
4.5 Siswa menyeter hafalan ayat-ayat pendek Al-Qur'an .....	74
4.6 Suasana kegiatan belajar mengajar di MTs Mamba'ul Ulum.....	77
4.7 Siswa mempresentasikan hasil belajar mandiri.....	81
4.8 Siswa menghafal surat-surat Al-Qur'an.....	84
4.7 Siswa melaksanakan piket nyapu kelas.....	86



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Islam adalah agama yang sangat mengutamakan pendidikan. Sejak kedatangan Islam di Indonesia, para penyebarannya telah menggunakan dakwah dan pendidikan sebagai sarana untuk mensosialisasikan ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat. Islam sangat peduli terhadap pemberdayaan manusia secara menyeluruh melalui pendidikan. landasan dan dasar penelitian Islam yaitu AL-Qur'an dan Hadits telah mencantumkan berbagai dalil yang berhubungan dengan pendidikan.

Allah SWT Berfirman dalam Q.S. Az-Zumar ayat: 9

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي  
الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “(Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran” (Az-Zumar/39:9)<sup>2</sup>

Ayat diatas menjelaskan tentang perbandingan antara orang yang menjalankan ketaatan kepada Allah dengan orang yang tidak demikian, dan membandingkan antara orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu, yaitu bahwa hal ini termasuk perkara yang jelas bagi akal dan diketahui secara

---

<sup>2</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Jumatul Ali, 2008), 459.

yakin perbedaannya. Oleh karena itu, tidaklah sama antara orang berpaling dari ketaatan kepada Tuhannya dan mengikuti hawa nafsunya dengan orang yang menjalankan ketaatan, bahkan ketaatan yang dijalankannya adalah ketaatan yang paling utama, yaitu shalat dan diwaktu yang utama, yaitu malam. Allah SWT menyifati orang ini dengan banyak beramal dan menyifatinya dengan rasa takut dan harap, rasa takut masuk keneraka karena dosa-dosa yang lalu yang telah dikerjakan dan rasaberharap masuk ke surga karena amal yang dikerjakannya. Yakni mengenal Tuhan, mengenal rahasia dan hikmah-hikmahnya. Yakni tentu tidak sama sebagaimana tidak sama antara siang dan malam, antara terang dan kegelapan, dan antara air dan api. Mereka memiliki akal yang membimbing mereka untuk melihat akibat dari sesuatu, berbeda dengandengan orang yang tidak punya akal maka ia menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya. Sehingga mereka mengutamakan yang kekal dari pada yang sebentar, mengutamakan yang tinggi dari pada yang rendah, mengutamakan ilmu dari pada kebodohan dan mengutamakan ketaatan daripada kemaksitan.

Berkaitan dengan ajaran Islam maka kontribusi UUD dan UU sisdiknas No. 20 Tahun 2003 memberikan penegasan bahwa suatu pendidikan harus dikelola secara profesional dengan senantiasa mengembangkan kemampuan bagi tenaga pendidik dan peserta didik dengan di dukung oleh metode pembelajaran yang efektif dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Tugas pendidik tidak hanya menuangkan sejumlah informasi kedalam benak peserta didik, tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep-konsep penting dan sangat berguna tertanam kuat dalam benak peserta

didik. Pokok bahasan pendidikan agama Islam di sekolah memuat ayat-ayat Al-Qur'an. Tetapi kenyataannya ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Bahkan, ada peserta didik yang masih sangat awam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Seperti yang kita ketahui peserta didik adalah individu yang mempunyai kesiapan dan kemampuan fisik, psikis serta intelektual yang berbeda satu sama lainnya.<sup>3</sup>

Proses pembelajaran akan berjalan efektif apabila semua komponen belajar tersaji dengan lengkap, diantaranya pendidik, tempat belajar, fasilitas serta metode atau strategi pembelajaran. Menyampaikan materi pembelajaran berarti melaksanakan beberapa kegiatan, tetapi kegiatan itu tidak akan ada gunanya jika tidak mengarah pada tujuan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>4</sup> Oleh karena itu setiap pendidik menginginkan pelajarannya dapat diterima sejelas-jelasnya oleh peserta didik. Untuk mengetahui suatu hal dalam diri seseorang, terjadi suatu proses yang disebut sebagai proses belajar.<sup>5</sup>

Melalui metode dan teknik mengajar yang sesuai dengan kebutuhan proses belajar itu pendidik mempunyai tugas merangsang serta meningkatkan jalannya proses belajar. Masing-masing metode yang di gunakan mempunyai kebaikan dan kelemahan serta mempunyai daya cocok dengan beberapa peserta didik.

Metode pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik. Seorang peserta didik adakalanya lebih mudah memahami pelajaran dengan berpikir

---

<sup>3</sup> Hallen A, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat press, 2002), 34.

<sup>4</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 1999), 56.

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 304.

sendiri. Untuk itu diperlukan metode yang sesuai dengan keadaan diatas dan metode yang dapat digunakan salah satunya adalah metode belajar mandiri. Suatu sistem dalam memberikan bimbingan pada peserta didik terutama mereka yang mengalami kesulitan tertentu. Pada hakekatnya bimbingan itu diberikan apabila diperlukan atau minat peserta didik yang bersangkutan.<sup>6</sup>

Belajar mandiri sudah menjadi potensi yang dimiliki anak sejak lahir kurang berkembang dikarenakan sistem pendidikan formal-tradisional yang lebih menekankan peran pendidik (*teacher center*). Namun dengan berkembangnya jaman, sistem pendidikan berubah menjadi *student center* maksudnya adalah lebih menekankan pada keaktifan dan kreatifitas peserta didik yakni untuk mengembangkan jati dirinya atau kemampuannya disekolah khususnya dalam proses pembelajaran.

Pencapaian tujuan itu tidak pernah terlepas dari kendala maupun hambatan, MTs Mamba'ul Ulum merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Desa Andungsari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo. Pembelajaran yang dilaksanakan masih sederhana dan kurang dalam penggunaan metode atau strategi pembelajaran.

Waktu pembelajaran atau jam pelajaran yang terbatas di sekolah juga menuntut siswa atau peserta didik untuk dapat belajar tanpa bergantung dari penjelasan guru di sekolah, mereka dituntut untuk dapat dengan sendirinya memahami pelajaran dengan belajar mendalami materi di rumah atau di luar

---

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), 201.



jam pelajaran sekolah tanpa guru. Sehingga belajar mandiri sangat diperlukan untuk menunjang pemahaman masing-masing siswa.

Belajar mandiri dapat menjadi alternatif atau cara tambahan untuk menunjang pembelajaran di sekolah. Belajar mandiri melatih siswa untuk tidak terlalu mengandalkan penjelasan guru di sekolah. Namun faktanya, banyaknya atau besarnya manfaat belajar mandiri belum mampu dirasakan oleh siswa. Hal ini dikarenakan belajar mandiri belum tersosialisasi dikalangan siswa, kebanyakan dari siswa masih beranggapan bahwa guru satu-satunya sumber ilmu.

Berdasarkan hasil observasi singkat di MTs Mamba'ul Ulum, Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo menerapkan metode belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits. Namun, mayoritas siswa kelas VIII di MTs tersebut masih belum maksimal dalam melakukan belajar mandiri karena berbagai alasan seperti capek, sibuk dengan berbagai kegiatan. Selain itu, siswa terkadang hanya meletakkan bukunya begitu saja tanpa membaca atau mempelajari ulang materi yang telah diajarkan oleh guru ketika berada di rumah.

Guru menerapkan belajar mandiri terhadap siswa dengan cara memberikan tugas harian, ulangan harian, diskusi secara berkelompok dan mengulas atau mengulang kembali melalui tanya jawab tentang materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang telah diajarkan didalam kelas pada pertemuan sebelumnya. Kemudian hasilnya ditunjukkan dengan perkembangan

siswa terhadap pemahaman materi, semangat atau minat belajar siswa untuk terus belajar.

Mempelajari Al-Qur'an Hadits tersebut bertujuan untuk menanamkan rasa gemar membaca dan menanamkan rasa kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo dimaksudkan agar peserta didik juga mampu memahami dan mengamalkan hadits-hadits pilihan yang nantinya menjadi bekal dalam bermasyarakat.<sup>7</sup>

Secara umum siswa kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo masih kurang mampu menyerap semua materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang disampaikan dikelas. Namun, ada sebagian dari siswa kelas VIII yang mempunyai antusias lebih untuk mampu menyerap berbagai materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang disampaikan dikelas. Siswa-siswa yang mampu menyerap berbagai materi pembelajaran yang disampaikan dikelas tergolong siswa yang menerapkan belajar mandiri dengan cara mengulas, dan mempelajari kembali materi yang telah mereka terima dikelas.

Peneliti mengindikasikan bahwa siswa di MTs Mamba'ul Ulum, Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo belum sepenuhnya memiliki inisiatif untuk melakukan belajar mandiri. Sehingga, hal ini sangat memprihatinkan, bila masalah tersebut terus dibiarkan maka tentu akan berdampak buruk pada siswa itu sendiri.

---

<sup>7</sup> Observasi di MTs Mamba'ul Ulum, Probolinggo, 08 September 2021.

Peneliti melihat adanya sebuah daya tarik dan keunikan tersendiri di lembaga tersebut yaitu semangat berlebih dari para siswa untuk terus belajar atau sekolah walaupun notabene lokasi tempat mereka bersekolah termasuk kedalam daerah terpencil di pelosok pedesaan yang minim terjamah dari bantuan pemerintah. Menurut hemat peneliti, hal tersebut menarik untuk dilakukan analisis secara mendalam hingga akhirnya nanti menghasilkan sebuah kesimpulan yang bermanfaat bagi para siswa dan masa depan lembaga tersebut. Inilah yang menjadi alasan dari peneliti untuk melakukan penelitian analisis lebih lanjut dan mendalam di lokasi tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan suatu penelitian yang berjudul “Analisis Metode Belajar Mandiri Pada Materi Al-Qur’an Hadits Kelas VIII di MTs Mamba’ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022”.

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Perumusan masalah harus disusun secara singkat, jelas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>8</sup> Berdasarkan latar belakang masalah di atas fokus kajian tersebut dirumuskan sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 45.

1. Bagaimana langkah-langkah metode belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo?
2. Bagaimana hasil metode belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo?
3. Bagaimana kendala metode belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan.<sup>9</sup> Mengacu kepada rumusan atau fokus penelitian diatas maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan langkah-langkah metode belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo.
2. Mendeskripsikan hasil metode belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo.

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

3. Mendeskripsikan kendala metode belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang berisi teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.<sup>10</sup> Adapun manfaat penelitian ini adalah:

##### 1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah Ilmu pengetahuan tentang penerapan metode belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang langkah-langkah, hasil dan kendala metode belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi untuk ditelaah dan dikaji secara lebih komprehensif.
- 2) Sebagai wadah untuk berproses dan diharapkan dapat menambah keterampilan dalam penelitian dan menulis.

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

b. Bagi Lembaga

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan evaluasi untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik kedepannya.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan khazanah keilmuan di lembaga MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo.

c. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah dilingkungan kampus UIN KHAS Jember dalam wacana pendidikan. Dan dapat digunakan sebagai tambahan literatur bagi lembaga UIN KHAS Jember maupun mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian di bidang pendidikan.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>11</sup> Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

### **1. Analisis Metode Belajar Mandiri**

Analisis metode belajar mandiri siswa yang dimaksud peneliti ialah, melakukan aktivitas analisa mendalam dan sistematis pada para siswa kelas VIII yang menerapkan metode belajar mandiri pada materi Al-Qur'an

---

<sup>11</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 52.

Hadits, guna menghasilkan sebuah kesimpulan yang bisa bermanfaat bagi lembaga pendidikan tersebut.

## 2. Materi Al-Qur'an Hadits.

Materi Al-Qur'an Hadits yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah materi Al-Qur'an dan Hadits sebagai salah satu mata pelajaran dalam bingkai rumpun Pendidikan Agama Islam yang dijadikan materi pembelajaran sehari-hari di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>12</sup> Adapun sistematika pembahasan pada tiap bab sebagai berikut:

Bab satu, pendahuluan. Bab ini membahas tentang konteks penelitian. Fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta diakhiri dengan sistematika pembahasan. Fungsi bab ini bagi bab selanjutnya adalah sebagai pengantar dari penelitian yang dibahas.

Bab dua, kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Kajian terdahulu adalah hasil-hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan. Sedangkan kajian teori

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 91.

merupakan kerangka umum yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian, berisi teori utama yang kemudian didukung pendapat-pendapat lain.

Bab tiga, metode penelitian. Metode penelitian adalah proses ilmiah untuk mendapatkan data yang digunakan untuk keperluan penelitian. Bab ini membahas pendekatan dan jenis penelitian. Lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, penyajian data dan analisis. Bab ini memuat gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan dalam penelitian yang dilakukan.

Bab lima, penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti serta berisi saran dari peneliti. Kemudian dilengkapi dengan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan lain sebagainya).<sup>13</sup>

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu, ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Rezki Angraini, Universitas Muhammadiyah Makassar, Tahun 2017, dengan judul, “Metode Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Dan Problematikanya (Studi Kasus di MTs. Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang)”. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian field research (penelitian lapangan) dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif, yang bertujuan memberikan gambaran tentang Metode Pembelajaran Al-Qur’an Hadits dan problematikanya (studi kasus di MTs. Muhammadiyah Tongko Kecamatan baroko Kabupaten Enrekang). Instrumen Penelitian yang digunakan adalah observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari melalui instrumen pokok berupa pedoman wawancara. Sedangkan observasi dan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Seluruh data yang

---

<sup>13</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 52.

terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi dan metode menghafal Al-Qur'an. Kemudian problematika yang dihadapi guru Al-Qur'an Hadits adalah beberapa siswa yang belum mahir dalam membaca Al-Qur'an terutama siswa kelas VII dan tingkat kecepatan menghafal siswa yang berbeda-beda sehingga kemampuan menghafalnya juga pun berbeda-beda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muslimah Dwi Putri Sutrisno, Universitas Muhammadiyah Makassar, Tahun 2020, dengan judul, "Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar". Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif.

Sumber data dalam penelitian adalah guru Qur'an Hadits, Kepala Madrasah dan peserta didik, instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik reduksi data, penyajian data, verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Muallimin Muhammadiyah Makassar. Upaya yang dilakukan dalam mencapai Efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Muallimin

Muhammadiyah Cabang Makassar. Faktor-Faktor apa saja yang menjadi Pendukung dan Penghambat Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Muallimin Muhammadiyah, Makassar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Desi, Stai Auliaurasydin Tembiluhan, Tahun 2020, dengan judul, "Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa di Sekolah Dasar Negeri 015 Tembilahan Hulu". Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV berjumlah 13 orang dan siswa kelas V berjumlah 28 orang di Sekolah Dasar Negeri 015 Tembilahan Hulu. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik angket, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisa dengan menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas IV dan V di Sekolah Dasar Negeri 015 Tembilahan Hulu sangat baik dalam belajar membaca Al-Qur'an. Semua kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dilaksanakan, namun belum maksimal atau sempurna. Indikator dari motivasi belajar itu diambil dari konsep operasional.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Irvan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2017, dengan judul, "Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas VII MTs Annajah Jakarta Selatan". Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data diperoleh melalui observasi langsung ke

lapangan, wawancara, dokumentasi, serta angket berupa pertanyaan yang disebarkan kepada 35 siswa, yang mana angket tersebut berkaitan dengan efektifitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Usaha guru dalam mendesain pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah dengan menyampaikan pelajaran sesuai dengan materi, penggunaan media pengajaran dan menggunakan metode yang tepat untuk pelajaran Al-Qur'an Hadits. dengan menggunakan metode yang kreatif supaya menjadikan pembelajaran dapat menyenangkan dan dipahami oleh siswa. Efektifitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Annajah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang sudah bias membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Serta dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa siswa lebih banyak menjawab selalu dan sering dari beberapa pertanyaan mengenai proses belajar, pemberian materi, metode, media pengajaran yang dipakai guru dan pemberian motivasi kepada siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Matul Khoiriyah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2020, dengan judul, "Analisis Pembelajaran Online Dimasa Pandemi Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Didik Kelas IV di Min 8 Bandar Lampung". Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang dimaksudkan hanya dengan membuat deskripsi atau narasi dari suatu fenomena, tidak untuk mencari hubungan antar variabel, ataupun menguji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Min 8 Bandar Lampung dinilai sudah baik. Pendidik melakukan pembelajaran Al-Qur'na Hadits dengan tujuan mengarahkan peserta didik dalam memahami, mengenal, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang mengarah peserta didik supaya taat dan bertaqwa kepada Allah SWT melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman peserta didik sehingga menjadi muslim yang selalu bertambah keimanannya kepada Allah SWT. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits tersebut, pendidik melakukan pembelajaran online dimasa pandemi.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sri Rezki Anggraini, Tahun 2017, "Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Dan Problematikanya (Studi Kasus di MTs. Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang)".	Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi dan metode menghafal Al-Qur'an. Kemudian problematika yang dihadapi guru Al-Qur'an Hadits adalah beberapa siswa yang belum mahir dalam membaca Al-Qur'an terutama siswa kelas VII dan	Pada penelitian ini sama-sama membahas tentang Al-Qur'an Hadits, sama-sama menggunakan penelitian kualitatif .	Pada penelitian ini terfokus pada Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, dan problematika yang dihadapi guru Al-Qur'an Hadits.

		tingkat kecepatan menghafal siswa yang berbeda-beda sehingga kemampuan menghafalnya juga pun berbeda-beda.		
2.	Muslimah Dwi Putri Sutrisno, Tahun 2020, "Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar".	Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Muallimin Muhammadiyah Makassar. Upaya yang dilakukan dalam mencapai Efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar. Faktor-Faktor apa saja yang menjadi Pendukung dan Penghambat Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di Madrasah	Pada penelitian ini sama-sama membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an hadis, sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Pada penelitian ini terfokus pada mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Muallimin Muhammadiyah Makassar, dan Faktor-Faktor yang menjadi Pendukung dan Penghambat Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Muallimin.

		Tsanawiyah Muallimin Muhammadiyah, Makassar.		
3.	Desi, Tahun 2020, dengan judul, “Motivasi Belajar Membaca Al-Qur’an Siswa di Sekolah Dasar Negeri 015 Tembilahan Hulu”.	Siswa kelas IV dan V di Sekolah Dasar Negeri 015 Tembilahan Hulu sangat baik dalam belajar membaca Al-Qur’an. Semua kegiatan belajar membaca Al-Qur’an dilaksanakan, namun belum maksimal atau sempurna. Indikator dari motivasi belajar itu diambil dari konsep operasional.	Pada penelitian ini sama-sama membahas tentang Al-Qur’an Hadits, sama-sama menggunakan penelitian kualitatif .	Pada penelitian ini terfokus pada Motivasi belajar membaca Al-Qur’an, dan Indikator dari motivasi belajar itu diambil dari konsep operasional.
4.	Muhammad Irvan, Tahun 2017, dengan judul, “Efektifitas Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di Kelas VII Mts Annajah Jakarta Selatan”.	Usaha guru dalam mendesain pembelajaran Al-Qur’an Hadits, adalah dengan menyampaikan pelajaran sesuai dengan materi, penggunaan media pengajaran dan menggunakan metode yang tepat untuk pelajaran Al-Qur’an Hadits. dengan menggunakan metode yang kreatif supaya menjadikan pembelajaran	Pada penelitian ini sama-sama membahas tentang pembelajaran Al-Qur’an Hadits, sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Pada penelitian ini terfokus pada Usaha guru dalam mendesain pembelajaran Al-Qur’an Hadits dengan menyampaikan pelajaran sesuai dengan materi, penggunaan media pengajaran dan menggunakan metode

		<p>dapat menyenangkan dan dipahami oleh siswa. Efektifitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Annajah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang sudah biasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Serta dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa siswa lebih banyak menjawab selalu dan sering dari beberapa pertanyaan mengenai proses belajar, pemberian materi, metode, media pengajaran yang dipakai guru dan pemberian motivasi kepada siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.</p>		<p>yang tepat untuk pelajaran Al-Qur'an Hadits.</p>
5.	<p>Ida Matul Khoiriyah, Tahun 2020, dengan judul, "Analisis Pembelajaran Online Dimasa Pandemi Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Didik Kelas IV di Min 8</p>	<p>Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Min 8 Bandar Lampung dinilai sudah baik. Pendidik melakukan pembelajaran Al-</p>	<p>Pada penelitian ini sama-sama membahas tentang pembelajaraan Al-Qur'an</p>	<p>Pada penelitian ini terfokus pada Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaraan</p>



	Bandar Lampung”.	<p>Qur'an Hadits dengan tujuan mengarahkan peserta didik dalam memahami, mengenal, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang mengarah peserta didik supaya taat dan bertaqwa kepada Allah SWT melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman peserta didik sehingga menjadi muslim yang selalu bertambah keimanannya kepada Allah SWT. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits tersebut, pendidik melakukan pembelajaran online dimasa pandemi.</p>	Hadits, sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	n Al-Qur'an Hadits tersebut, dan pendidik melakukan pembelajaran online dimasa pandemi.
--	------------------	--	--	---

Dari tabel 2.1.1 penelitian Sri Rezki Anggraini menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi dan metode menghafal Al-Qur'an. Sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang

digunakan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah metode belajar mandiri siswa pada materi Al-Qur'an Hadits, dimana pendidik hanya menjadi fasilitator untuk siswa.

Dari tabel 2.1.2 penelitian Muslimah Dwi Putri Sutrisno menunjukkan bahwa Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Upaya yang dilakukan dalam mencapai Efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits adalah metode belajar mandiri siswa pada materi Al-Qur'an Hadits. dimana pendidik hanya menjadi fasilitator untuk siswa, Yaitu dengan memberikan tugas harian, diskusi kelompok.

Dari tabel 2.1.3 penelitian Desi menunjukkan bahwa siswa kelas IV dan V di Sekolah Dasar Negeri 015 Tembilahan Hulu sangat baik dalam belajar membaca Al-Qur'an. Semua kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dilaksanakan, namun belum maksimal atau sempurna. Sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada adalah metode belajar mandiri siswa kelas VIII pada materi Al-Qur'an Hadits, dimana pendidik hanya menjadi fasilitator untuk siswa. Metode belajar mandiri yang diterapkan pada studi Al-Qur'an Hadits berjalan kurang efektif. Hal ini disebabkan beberapa faktor dari diri siswa maupun dari luar.

Dari tabel 2.1.4 penelitian Muhammad Irvan menunjukkan bahwa Usaha guru dalam mendesain pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah dengan

menyampaikan pelajaran sesuai dengan materi, penggunaan media pengajaran dan menggunakan metode yang tepat untuk pelajaran Al-Qur'an Hadits. dengan menggunakan metode yang kreatif supaya menjadikan pembelajaran dapat menyenangkan dan dipahami oleh siswa. Sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah metode belajar mandiri siswa kelas VIII pada materi Al-Qur'an Hadits. Yaitu dengan memberikan tugas harian, diskusi kelompok.

Dari tabel 2.1.5 penelitian Ida Matul Khoiriyah menunjukkan Pendidik melakukan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan tujuan mengarahkan peserta didik dalam memahami, mengenal, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang mengarah peserta didik supaya taat dan bertaqwa kepada Allah SWT melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman peserta didik sehingga menjadi muslim yang selalu bertambah keimanannya kepada Allah SWT. Sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidik menggunakan metode belajar mandiri siswa pada materi Al-Qur'an Hadits agar peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang dijelaskan oleh guru didalam kelas.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Belajar mandiri**

#### **a. Pengertian belajar mandiri**

Belajar mandiri merupakan proses belajar yang dirintis melalui bekerja sendiri dan menemukan sendiri, bahwa belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh motif yang menguasai suatu

kompetensi dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar dan cara pencapai, baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, sumber belajar maupun evaluasi belajar yang dilakukan oleh pembelajar sendiri.<sup>14</sup>

Lowry mengemukakan bahwa Belajar mandiri didefinisikan sebagai suatu proses dimana individu berinisiatif belajar dengan atau tanpa bantuan orang lain; mendiagnosa kebutuhan belajarnya sendiri, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar yang dapat digunakannya, memilih dan menerapkan strategi belajar dan mengevaluasi belajarnya.<sup>15</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, maka belajar mandiri dapat diartikan sebagai usaha individu untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan inisiatifnya sendiri untuk menguasai suatu materi dan atau kompetensi tertentu sehingga dapat digunakannya untuk memecahkan masalah yang dijumpainya di dunia nyata.

Islam mendorong setiap muslim untuk belajar karena dengan belajar seorang muslim dapat mengetahui berbagai macam pengetahuan yang belum diketahui sebelumnya. Wahyu pertama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw adalah perintah untuk membaca. Hal ini menunjukkan bahwa belajar sangat ditekankan dalam Islam.

---

<sup>14</sup> William Glases, *Pemikiran Tentang Dasar-dasar Teori* (Bogor: Kencana, 2003), 35.

<sup>15</sup> Utari Sumarmo, *Kemandirian belajar: apa, mengapa, dan bagaimana dikembangkan pada peserta didik* (Yogyakarta: Literasi Meedia, 2004), 3.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Alaq Ayat: 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha mulia, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>16</sup>

Selain ayat diatas, masih terdapat ayat-ayat yang menjelaskan tentang belajar salah satunya dalam Q.S. At-Taubah Ayat: 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.<sup>17</sup>

Ayat diatas Allah SWT menjelaskan kewajiban menuntut ilmu pengetahuan serta mendalami ilmu-ilmu agama Islam yang juga merupakan salah satu alat untuk berjihad. Jika peperangan bertujuan mengalahkan musuh-musuh Islam serta mengamankan jalan dakwah Islamiyah, maka menuntut ilmu dan mendalami ilmu-ilmu agama bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mensejahterakan umat dan menyiarkan ajaran-ajaran agama Islam.

<sup>16</sup> Samad, *Al-Qur'an Terjemah Al-Ikhlâs* (Jakarta: Samad, 2014), 597.

<sup>17</sup> Samad, *Al-Qur'an Terjemah Al-Ikhlâs*, 207.

## **b. Ciri-ciri belajar mandiri**

Adapun ciri-ciri belajar mandiri adalah sebagai berikut:

### 1) Inisiatif

Siswa yang belajar mandiri dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, dia tidak perlu disuruh bila belajar dan kegiatan belajar dilaksanakan atas inisiatif dirinya sendiri. Inisiatif belajar merupakan salah satu hal yang mendasar pada motivasi belajar. Inisiatif merupakan energi yang menunjukkan keseriusan atau kesungguhan seseorang dalam mempelajari sesuatu. Semakin tinggi kekuatannya untuk belajar maka semakin kuat pula keinginannya (inisiatif) untuk belajar.

### 2) Tujuan Belajar

Ciri dari seorang yang belajar mandiri adalah dapat menentukan tujuan belajarnya sendiri untuk menguasai suatu kompetensi. Sangat banyak faktor yang berpengaruh dalam menentukan tujuan belajar. Diantaranya adalah kekuatan motivasi belajar, kemampuan belajar, dan ketersediaan sumber belajar. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa semakin kuat motivasi belajar, semakin tinggi kemampuan belajar, dan semakin tersedia sumber belajar.

### 3) Sumber dan Media belajar

Belajar mandiri dapat menggunakan berbagai sumber dan media belajar Pengajar, tutor, kawan, pakar, praktisi, dan siapapun yang

memiliki informasi dan keterampilan yang diperlukan pembelajar dapat menjadi sumber belajar. Paket-paket belajar yang berisi *self instruction materials*, buku teks, hingga teknologi informasi lanjut, dapat digunakan sebagai media belajar dalam belajar mandiri. Ketersediaan sumber dan media belajar turut menentukan kekuatan motivasi belajar. Apabila sumber dan bahan belajar tersedia dalam jumlah dan kualitas yang cukup di dalam masyarakat, kegiatan belajar mandiri menjadi terdukung. Lebih-lebih bila penguasaan kompetensi yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat mendapatkan *reward* yang sepadan, maka belajar mandiri akan berkembang menjadi bagian dari budaya masyarakat.

#### 4) Tempat Belajar

Belajar mandiri dapat dilakukan disekolah, dirumah, dipergustakaan, diwarnet, dan dimanapun tempat yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar. Akan tetapi, memang ada tempat-tempat belajar tertentu yang paling sering digunakan pembelajar, yaitu rumah dan sekolah. Lingkungan belajar ditempat tersebut perlu mendapatkan perhatian, sehingga pembelajar merasa nyaman melakukan kegiatan belajar.

#### 5) Waktu Belajar

Belajar mandiri dapat dilaksanakan pada setiap waktu yang dikehendaki pembelajar, diantara waktu yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Masing-masing pembelajar memiliki

persentase waktu sendiri-sendiri, sesuai dengan ketersediaan waktu yang ada padanya.

#### 6) Cara Belajar

Pembelajar memiliki cara belajar yang tepat untuk dirinya sendiri. Ini antara lain terkait dengan tipe pembelajar, apakah ia termasuk auditif, visual, kinestetik, atau tipe campuran. Pembelajar mandiri perlu menemukan tipe dirinya, serta cara belajar yang cocok dengan keadaan dan kemampuannya sendiri.

#### 7) Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar mandiri dilakukan oleh pembelajar sendiri. Dengan membandingkan antara tujuan belajar dan hasil yang dicapainya, pembelajar akan mengetahui sejauh mana keberhasilannya. Hasil *self evaluation* yang dilakukan berulang kali akan turut membentuk kekuatan motivasi belajar yang lebih lanjut. Pada umumnya kegagalan yang terus menerus dapat menurunkan kekuatan motivasi belajar sebaliknya keberhasilan-keberhasilan akan memperkuat motivasi belajar.

Rochester Institute of Technology, mengidentifikasi beberapa karakteristik dalam belajar mandiri, yaitu:

1. Memilih tujuan belajar
2. Memandang kesulitan sebagai tantangan
3. Memilih dan menggunakan sumber yang tersedia
4. Bekerjasama dengan individu lain



5. Membangun makna
6. Memahami pencapaian keberhasilan tidak cukup hanya dengan usaha dan kemampuan saja namun harus disertai dengan kontrol diri.

Ciri-ciri yang telah di jelaskan di atas, dapat dikatakan bahwa belajar mandiri tidak berpatokan pada suatu aturan. Jadi tidak ada aturan khusus yang membelenggu siswa dalam belajar mandiri. Siswa bebas mengatur segala urusan untuk belajarnya secara mandiri dan dapat disesuaikan dengan minat, motivasi, dan kemampuan masing-masing individu. Jadi untuk masing-masing siswa atau individu memiliki cara, tujuan, dan proses yang berbeda-beda. Belajar mandiri dapat melatih siswa menganalisis kebutuhan yang dia butuhkan dan bagaimana cara memenuhinya, khususnya dalam hal belajar. Jadi belajar mandiri sangat memudahkan siswa untuk belajar sesuai keinginannya sendiri.

### **c. Syarat-syarat belajar mandiri**

#### **1) Adanya motivasi belajar**

Untuk melakukan belajar aktif, motivasi belajar merupakan syarat yang harus dikembangkan dahulu. Tanpa motivasi belajar yang cukup kuat untuk menguasai sesuatu kompetensi, belajar mandiri tidak mungkin dijalankan tetapi sebaliknya, belajar mandiri diperkirakan akan dapat menumbuhkan motivasi belajar. Pengembangan motivasi belajar merupakan bagian tersulit dalam

penyiapan dan penumbuhan kemampuan belajar mandiri, sebab upaya pengembangan motivasi belajar mempersyaratkan ketersediaan informasi tersebut dengan benar. Informasi tentang keuntungan dan kerugian melakukan kegiatan belajar, untuk menguasai sesuatu kompetensi, harus tersedia selengkap dan setepat mungkin, agar pembelajar dapat mengetahui dengan baik:

1. Keuntungan yang akan ia dapatkan.
2. Beban yang ia harus di tanggung.
3. Kesesuaian antara kompetensi yang akan dia dapatkan dengan kebutuhannya, apakah pemilikan kompetensi itu akan dapat memenuhi kebutuhannya.
4. Apakah ia memiliki kemampuan yang diperlukan untuk belajar dan menguasai kompetensi.
5. Apakah kegiatan belajar itu kira-kira akan memberikan rasa senang atau tidak, rasa senang dapat timbul apabila pengalaman belajar yang lalu memberikan hasil baik dan cukup memuaskan.<sup>18</sup>

Semua informasi itu diperlukan untuk membangun kekuatan motivasi belajar. Kekuatan motivasi akan cukup kuat bila analisisnya terhadap informasi menghasilkan jawaban-jawaban *affirmative* atau positif. Apabila kekuatan motivasinya cukup besar, ia akan memutuskan untuk belajar guna mendapatkan kompetensi yang dijanjikan oleh kegiatan itu. Bila kekuatan motivasinya lemah, ia akan

---

<sup>18</sup> Madin, "Belajar Mandiri," *Blog Madin*, <http://promadin.blogspot.co.id> (28 Oktober 2021).

memutuskan untuk tidak belajar guna mencapai kompetensi itu. Dengan kata lain, informasi yang lengkap dan tepat ia akan belajar, atau tidak belajar guna mencapai kompetensi.

## 2) Adanya masalah

Syarat kedua adalah harusnya ada masalah yang menarik dan bermakna bagi siswa. Masalah harus riil, aktual dan memiliki kaitan dengan kehidupan, sehingga akan memudahkan siswa untuk mencari jawabannya dan pembelajar pun lebih semangat untuk memecahkan masalahnya.

Belajar mandiri ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi, memecahkan, mencari solusi, memahami, membandingkan, dan menilai sesuatu masalah yang berkaitan dengan dirinya.

## 3) Menghargai pendapat pembelajar

Masih banyak sekali pembelajaran yang mana guru mendominasi kelas, sebagian pembelajar menerima apa yang diperintahkan oleh pengajar. Padahal banyak pembelajar yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, dan banyak juga siswa yang aktif, kreatif, dinamis, idealis, yang merupakan hasil dari belajar mandiri pembelajar tersebut.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Dairesta. "Belajar Mandiri", *Blog Dairesta*, <http://dairesta.blogspot.co.id>. (28 Oktober 2021).

#### 4) Peran pengajar

Peran pengajar merupakan salah satu syarat belajar mandiri.

Adapun peran pengajar adalah sebagai berikut:

a. Pengajar sebagai Demonstrator

Dalam perannya sebagai demonstrator hendaknya pengajar atau guru senantiasa mengembangkan dalam artian meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.<sup>20</sup>

b. Pengajar sebagai Organisator

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, *workshop*, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

c. Pengajar sebagai Motivator

Peranan pengajaran sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar.

d. Pengajar sebagai Pengarah

Dalam hal ini, pengajar harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar pembelajar dengan tujuan yang dicita-citakan.

---

<sup>20</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 9.

e. Pengajar sebagai Transmitter

Dalam kegiatan mengajar, pengajar juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.<sup>21</sup> Belajar mandiri memberikan manfaat bagi peserta didik dalam pembelajaran, diantaranya yaitu Peserta didik dapat belajar sesuai dengan keinginan, harapan dan motivasinya. Peserta didik dapat mendalami topik yang penting dengan lebih baik sehingga akan meningkatkan proses pembelajarannya. Peserta didik dapat merencanakan dan menilai sendiri hasil pembelajarannya. Peserta didik akan lebih aktif dalam belajar sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih mendalam. Pada saat ini peserta didik didorong untuk berpikir bukan hanya sekedar menghafal apa yang telah mereka pelajari sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik atas proses pembelajaran, dapat mengevaluasi pencapaian pembelajarannya. Semakin cepat seseorang memiliki kemampuan belajar mandiri maka semakin mempermudah peserta didik menjalankan pembelajarannya. Dengan belajar mandiri dapat meningkatkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, dapat mengambil keputusan, inovatif, dan percaya diri.

---

<sup>21</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), 144.

#### **d. Kelebihan dan kelemahan belajar mandiri**

##### **1) Kelebihan belajar mandiri**

Terdapat berbagai fakta yang menyatakan bahwa siswa yang ikut dalam program belajar mandiri belajar lebih keras, lebih banyak, dan mampu lebih lama mengingat hal yang dipelajarinya dibandingkan dengan siswa yang mengikuti kelas konvensional. Belajar mandiri memberikan sejumlah keunggulan unik sebagai metode pengajaran:

- a) Pola ini memberikan kesempatan, baik kepada siswa yang lamban maupun yang cepat, untuk menyelesaikan pelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing dalam, kondisi belajar yang cocok.
- b) Rasa percaya diri dan tanggung jawab pribadi yang dituntut dari siswa oleh program belajar mandiri mungkin dapat berlanjut sebagai kebiasaan dalam kegiatan pendidikan lain, tanggung jawab atas pekerjaan, dan tingkah laku pribadi.
- c) Program belajar mandiri dapat menyebabkan lebih banyak perhatian tercurah kepada siswa perseorangan dan memberi kesempatan yang lebih luas untuk berlangsungnya interaksi antar siswa.
- d) Kegiatan dan tanggung jawab pengajar yang terlibat dalam program belajar mandiri berubah karena waktu untuk penyajian menjadi berkurang dan ia mempunyai waktu lebih banyak untuk memantau

siswa dalam pertemuan kelompok dan untuk konsultasi perseorangan.

- e) Siswa cenderung lebih menyukai metode belajar mandiri daripada metode tradisional karena sejumlah keunggulan yang dinyatakan diatas.

## 2) Kelemahan belajar mandiri

Terdapat juga beberapa kelemahan belajar mandiri yang harus diketahui:

- a) Mungkin kurang terjadi interaksi antara pengajar dengan pembelajar atau antara pembelajar dengan pembelajar apabila program belajar mandiri dipakai sebagai metode satu-satunya dalam mengajar. Kerena itu, perlu direncanakan kegiatan kelompok kecil antara pengajar dan pembelajar secara berjangka.
- b) Program mandiri tidak cocok untuk semua pembelajar atau semua pengajar. Amat menunjukkan bahwa karena perbedaan gaya belajar dan mengajar, kira-kira 20% mahasiswa perguruan tinggi lebih menyukai belajar dalam kelompok melalui ceramah dan kegiatan interaksi daripada melalui kegiatan perseorangan.
- c) Kurangnya disiplin diri, ditambah lagi dengan kemalasan, menyebabkan kelambatan penyelesaian program oleh beberapa siswa. Kebiasaan dan pola perilaku baru perlu dikembangkan sebelum dapat berhasil dalam belajar mandiri. Karena alasan ini, lebih baik menetapkan batas waktu (mingguan atau bulanan) yang

dapat disesuaikan oleh siswa menurut kecepatannya masing-masing.

d) Metode belajar mandiri sering menuntut kerja sama dan perencanaan tim yang rinci di antara staf pengajar yang terlibat. Juga, koordinasi dengan pelayanan penunjang (sarana, media, percetakan, dan lain-lain) mungkin diperlukan atau bahkan merupakan suatu keharusan. Semuanya ini berlawanan dengan ciri pengajaran tradisional yang hanya dilakukan oleh seorang guru saja.

#### **e. Faktor yang memengaruhi proses belajar mandiri**

Pelaksanaan belajar mandiri dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah:

- 1) Faktor karakteristik peserta didik yang meliputi pengalaman dalam melakukan belajar mandiri sebelumnya sehingga terbentuk prior knowledge.
- 2) faktor psikologis, kesadaran akan pentingnya lingkungan yang mendukung pembelajaran dan mengetahui gaya belajar yang tepat untuk dirinyasendiri.
- 3) Faktor kemampuan *self monitoring*, *self management* dan motivasi dari peserta didik dalam belajar mandiri.
- 4) Faktor keterampilan juga perlu dimiliki oleh peserta didik diantaranya keterampilan menggunakan sumber informasi misalnya mencari materi terbaru dan mencari literatur yang tepat, dapat menggabungkan



antara informasi yang baru serta informasi tersebut dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan.

- 5) Faktor yang mendukung belajar mandiri misalnya dukungan orang tua, antar teman peserta didik, serta senior dari peserta didik.
- 6) Faktor yang menghambat belajar mandiri misalnya: mood peserta didik yang tidak stabil, kurangnya motivasi akan penting belajar mandiri, fasilitas kampus yang tidak memadai sehingga peserta didik sulit untuk melakukan belajar mandiri, pesertadidik merasa bosan karena dilakukan secara terus menerus, susah beradaptasi dengan proses penyesuaian dalam mengikuti pembelajaran, susah mengatur waktu dengan baik dikarenakan banyaknya jadwal kegiatan akademik serta tugas yang menumpuk sehingga peserta didik mengalami kelelahan.<sup>22</sup>

#### **f. Manfaat belajar mandiri**

Pelaksanaan belajar mandiri memberikan manfaat bagi peserta didik dalam pembelajaran, diantaranya:

1. Peserta didik dapat belajar sesuai dengan keinginan, harapan dan motivasinya.
2. Peserta didik dapat mendalami topik yang penting dengan lebih baik sehingga akan meningkatkan proses pembelajarannya.
3. Peserta didik dapat merencanakan dan menilai sendiri hasil pembelajarannya.

---

<sup>22</sup> Vitamaya. *Pentingnya Belajar Mandiri Bagi Peserta Didik di Perguruan Tinggi*. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*. Vol 4, No 2, Juli 2020, 53.

4. Peserta didik akan lebih aktif dalam belajar sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih mendalam.
5. Pada saat ini peserta didik didorong untuk berpikir bukan hanya sekedar menghafal apa yang telah mereka pelajari sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis.
6. Meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik atas proses pembelajaran, dapat mengevaluasi pencapaian pembelajarannya.
7. Semakin cepat seseorang memiliki kemampuan belajar mandiri maka semakin mempermudah peserta didik menjalankan pembelajarannya.
8. Dengan belajar mandiri dapat meningkatkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, dapat mengambil keputusan, inovatif, dan percaya diri.<sup>23</sup>

## 2. Materi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits

### a. Materi pembelajaran

#### 1) Pengertian materi pembelajaran

Materi pembelajaran atau biasa disebut materi ajar atau didalam bahasa inggris dikenal dengan istilah *instructional materials* adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Ada tiga komponen penting yang termaktub didalam pengertian ini yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Jadi materi

---

<sup>23</sup> Vitamaya. *Pentingnya Belajar Mandiri Bagi Peserta Didik di Perguruan Tinggi*, Jurnal IKRA-ITH Humaniora, 52.

dalam pembelajaran tidak akan keluar dari tiga komponen ini, biasa termasuk materi pengetahuan, materi sikap atau materi keterampilan.

## 2) Jenis-jenis materi pembelajaran

Secara umum jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif), ketiga jenis materi ini dipelajari siswa semuanya sesuai kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran kognitif menurut Reigeluth terdiri dari fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Keempat jenis ini termasuk kategori materi kognitif. Berikut jenis-jenis materi pembelajaran ditambah materi afektif dan psikomotorik:

1. Materi fakta adalah materi berupa nama-nama objek, nama tempat, nama orang, lembaga, peristiwa sejarah, nama bagian atau komponen suatu benda dan lain sebagainya.
2. Materi konsep berupa pengertian, definisi, makna, hakikat, esensi.
3. Materi prinsip berupa dalil, rumus, postulat adagium, paradigm, teorema.
4. Materi prosedur berupa langkah-langkah mengerjakan sesuatu secara urut, misalnya langkah-langkah menunaikan shalat, cara belajar Al-Qur'an atau cara-cara menghafal Hadits.
5. Materi afektif meliputi: pemberian respon, penerimaan (apresiasi), internalisasi, dan penilaian.
6. Materi motorik terdiri dari gerakan awal, semi rutin dan rutin.

Keenam jenis materi yang dipaparkan di atas memudahkan siswa atau mahasiswa untuk menentukan setiap materi sesuai karakteristiknya. Selanjutnya empat jenis materi yang diklasifikasikan Reiguluth termasuk kedalam materi kognitif.

### 3) Prinsip memilih materi

Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan.

1. Prinsip relevansi artinya keterkaitan.
2. Prinsip kensistensi artinya keajengan.
3. Prinsip kecukupan artinya materi yang dipaparkan dalam pembelajaran cukup membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang sudah ditetapkan.

Ketiga prinsip di atas membantu guru dalam memilih pembelajaran yang hendak diajarkan kepada siswa. Dan ketiganya harus dijadikan pegangan setiap akan memulai menyusun bahan ajar.

### 4) Metode penyampian materi

Metode penyampaian materi pembejaran sebagai berikutt:

1. Materi fakta
2. Materi konsep
3. Materi prinsip
4. Materi prosedur
5. Materi afektif.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Arbain Nurdin, *Pembelajaran Qur'an Hadis* (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2018), 17-23.

## b. Al-Qur'an Hadits

### 1) Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologi kata “*Al-Qur'an*” adalah asal kata (*masdar*) dari *Qoro'a Yaqrau* yang bermakna *Al-Jam'u wa Dhommu* (mengumpulkan/kumpulan) kemudian *Al-Qiro'ah* (bacaan) adalah kumpulan huruf dan kata dalam suatu susunan tertentu.

Namun Al-Qur'an disini adalah “bacaan” yang khusus diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Secara menyeluruh. Sehingga jikalau seseorang membaca sebagian ayat saja maka sudah cukup dikatakan bahwa ia membaca Al-Qur'an. Sebagian ulama menyebutkan bahwa penamaan kitab ini dengan sebutan “Al-Qur'an” diantara kitab-kitab yang Allah SWT turunkan kepada para utusan adalah sebab ia mengemukakan intisari kitab-kitab suci sebelumnya, bahkan didalamnya terkandung seluruh pengetahuan.

Menurut As-Syafi'i, kata Al-Qur'an adalah isim jamid ghoiru mahmuz, yaitu izin yang berkenaan dengan nama yang khusus diberikan untuk Al-Qur'an. Ia merupakan pecahan dari kata *qara'in* (jama' dari kata *qorinah*), yang berarti kaitan, indicator, petunjuk. Sebab sebagian ayat-ayat Al-Qur'an itu serupa dengan ayat-ayat yang lain, oleh karenanya seolah-olah sebagian ayatnya merupakan indicator (petunjuk) dari apa yang dimaksud oleh ayat-ayata lainnya. Adapun menurut Weelhausen, Al-Qur'an berasal dari kata Hebrew yaitu *kiryani* yang berarti yang dibacakan. Sedangkan menurut al-

Lihyani, Al-Qur'an mengikuti wazan gufran, merupakan pecahan dari akar qara'a, yang berarti tala (membaca). Lafadz Al-Qur'an adalah isim masdar dengan arti isim maf'ul, yaitu al-maqrū' "yang dibaca", sebagaimana disebut dalam Q.S. Al-Qiyamah (75): 17-18.

Dalam menerangkan pengertian Al-Qur'an secara terminologis, Manna' Al-Qattan memberikan batasan tertentu sebagai gambaran yang dimaksud yaitu adanya Al-Qur'an tersebut adalah dapat disaksikan dengan indera manusia, terdeskripsikan dalam pengertian tertulis dalam mushaf dan atau dapat terbaca dengan lisan. Dari batasan inilah kemudian biasa dipahami berbagai pengertian yang diuraikan oleh ulama.

Secara umum ulama menguraikan pengertian Al-Qur'an dengan (kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dan dipandang beribadah dan membacanya), "Kalam Allah SWT" mengisyaratkan bahwa ia adalah kalam yang sebelumnya bersifat jinsi dan mencakup seluruh kalam. Namun disini menjadi khusus setelah diidafahkan dengan lafadz Allah SWT, sehingga mengecualikan seluruh kalam selain dari-nya. Kemudian Nabi Muhammad saw. Menjadi muqaiyyid untuk mengecualikan kitab-kitab lain yang diturunkan kepada Nabi seperti Taurat, Injil zabur dan lainnya. Sedangkan kalimat membacanya ibadah bermakna perintah untuk membacanya, baik dalam shalat maupun selainya dengan maksud

ibadah. Hal ini untuk mengecualikan qira'at al-Ahad dan al-Ahadis al-Qudsiyah.<sup>25</sup>

## 2) Pengertian Hadits

Hadits secara bahasa memiliki makna *jadid, qarib, dan kabar jadid*, lawan qadim: yang baru jamaknya hidast, hudatsa, dan huduts). Qorib: yang dekat, yang belum lama terjadi. Sedangkan khabar adalah warta, yakni: sesuatu yang dikatakan dan dipindahkan dari orang lain (Asshiddiqy, 1980:20).

Hadits juga disebut dengan sunnah menurut ulama Hadits. Sunnah secara etimologi berarti jalan yang biasa baik bagus maupun jelek (Ibn Manzur, 1986/XVII: 89). Sedangkan sunnah menurut ulama Hadits adalah segala sesuatu yang berasal dari perkataan Nabi Muhammad saw, perbuatannya, penetapannya, sifat akhlaknya, ciptannya, sejarah kehidupannya, baik sebelum diutus menjadi utusan Allah swt maupun sesudahnya.

Menurut ulama ushul fiqh, sunnah adalah segala sesuatu yang timbul dari Nabi saw selain Al-Qur'an, baik perbuatannya, perkataannya, maupun penetapannya patut dijadikan dalil hukum syar'i. sedangkan menurut fuqaha', segala sesuatu berasal dari Nabi saw yang tidak termasuk kategori fardlu dan wajib.

Sedangkan pengertian ilmu Hadits, sebagaimana definisi as-syuyuti (t. th/I: 41): "Ilmu Hadits adalah ilmu tentang kaidah-kaidah

---

<sup>25</sup> Alfatih Suryadilag, *Pengantar Studi Al-Qr'an dan Hadits* (Sleman: Kalimedia, 2018), 3-6.

untuk mengetahui keberadaan sanad dan matan”. Menurut Ibn hajar (t. th/I: 225): “Ilmu Hadits adalah pengetahuan tentang kaidah-kaidah yang dapat mengantarkan untuk mengetahui rawi (periwyat) dan marwi (materi yang diriwayatkan”.<sup>26</sup>

Menurut Ibn Manzhur, kata ‘Hadits’ berasal dari bahasa Arab, yaitu al-Hadits, al-Haditsan, dan al-Hudtsan. Secara etimologis, kata ini memiliki banyak arti, diantaranya al-jadid (yang baru) lawn dari al-Qodim (yang lama), dan al-khabar, yang berarti kabar atau berita. Disamping pengertian tersebut, M.M. Azami mendefinisikan bahwa kata ‘Hadits’, percakpan: religious atau sekuler, historis atau kontemporer.

Secara terminologis, para ulama, baik muhadditsin, fuqaha, ataupun ulama ushul, merumuskan pengertian Hadits secara berbeda-beda. Perbedaan pandangan tersebut lebih disebabkan oleh terbatas dan luasnya objek tinjauan masing-masing, yang tentu saja mengandung kecenderun pada aliran ilmu yang didalamnya. Ulama Hadits mendefinisikan Hadits sebagai berikut, Segala sesuatu yang diberikan dari Nabi Muhammad saw, baik berupa sabda, perbuatan, taqrir, sifat-sifat maupun hal ikhwal Nabi Muhammad saw. Adapun menurut istilah para fuqaha , Hadits adalah segala sesuatu yang ditetapkan Nabi Muhammad saw. Yang tidak bersangkut-paut dengan masalah fardhu atau wajib.

---

<sup>26</sup> Nawawi, *Studi Ilmu Hadits* (Malang: Genius Media, 2016), 1-3.



Perbedaan pandangan tersebut kemudian melahirkan dua macam pengertian Hadits, yakni pengertian terbatas dan pengertian luas. Pengertian Hadits secara terbatas, sebagaimana dikemukakan oleh Jumhur Al-Muhadditsin, adalah sesuatu yang dinisbatkan kepada Nabi Muhammad saw. Baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan (takdir) dan sebagainya. Dengan demikian, menurut ulama Hadits, esensi Hadits adalah segala berita yang berkenaan dengan sabda, perbuatan, taqir, dan hal ikhwal Nabi Muhammad saw. Yang dimaksud hal ikhwal adalah segala sifat dan keadaan pribadi Nabi Muhammad saw.<sup>27</sup>

Al-Qur'an Hadits termasuk dalam ranah rumpun mata pelajaran PAI. Tatkala disebut mata pelajaran Al-Qur'an Hadits maka kita mengenal mata pelajaran ini ada di Madrasah-madrasah bukan disekolah umum. Berdasarkan keputusan Menteri Agama No 165 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan bahasa Arab di Madrasah, maka pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah satu diantara beberapa rumpun mata pelajaran PAI.

### **3) Karakteristik mata pelajaran Al-Qur'an Hadits**

Karakteristik mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>27</sup> Agus Solahuddin, *Ulumul Hadis* (Bandung: Pustaka setia, 2009), 13-17.

Karakter yang dimiliki Al-Qur'an Hadits yaitu:

- a) Qothi atau pasti, maksudnya bahwa isi materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits jelas dan tidak akan pernah berubah sampai kapanpun.
- b) Informatif atau pengetahuan, maksudnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi didalamnya merupakan kabar atau berita yang difirmankan oleh Allah SWT dan disabdakan oleh Rasulullah saw, baik berita suka maupun duka.
- c) Statis atau tetap, maksudnya ilmu pengetahuan yang diajarkan dalam Al-Qur'an Hadits ini tetap secara tekstual.
- d) Interpretable atau biasa ditafsirkan, maksudnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ini sebagaimana tujuannya pada poin 3 bahwa peserta didik dapat memahami Al-Qur'an Hadits dari berbagai penafsiran para ulama sehingga peserta didik dapat mengamalkan apa yang mereka fahami dari tafsiran Al-Qur'an Hadis tersebut.
- e) Transenden atau diluar kemampuan manusia, maksudnya sumber mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan wahyu Allah SWT sehingga semua hal itu diluar kemampuan umat manusia.

#### **4) Landasan hukum dan Agama**

Proses pembelajaran selalu berlandaskan pada hukum baik itu berupa undang-undang atau peraturan menteri. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits juga begitu selalu berlandaskan pada aturan sebagai berikut:

- a) UU Sisdiknas tahun 2003, Bab X tentang kurikulum pasal 37 ayat (1) disebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: a. Pendidikan Agama Islam lalu pada ayat (2) juga disebutkan kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat: a. Pendidikan Agama.
- b) Permendikbut No. 20 Tahun 2016, tentang standar kompetensi lulusan Pendidikan dasar dan menengah, pada Bab II kompetensi lulusan satuan pendidikan, mencakup kompetensi (tiga dimensi) yang harus dimiliki setiap lulusan yaitu dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan dimensi sikap lulusan SD/MI/MTs/SMA/MA wajib memenuhi kriteria satu diantaranya ialah beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- c) Permendikbut No. 21 Tahun 2016, tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah, pada Bab III tentang tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi disebutkan ruang lingkup materi pertama ialah muatan pendidikan Agama mulai dari jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA.
- d) Keputusan menteri Agama Republik Indonesia No. 165 Tahun 2014, tentang pedoman kurikulum Madrasah 2013 mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

##### **5) Tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits**

Tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadits.
- b) Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- c) Meningkatkan kekhusukan siswa dalam beribadah terlebih shalat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat atau ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.

#### 6) Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah yaitu meliputi:

- a) Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
- b) Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dan Hadits dalam memperkaya hazanah intelektual.
- c) Menerapkan isi kandungan ayat atau Hadits yang merupakan unsur pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Arbain Nurdin, *Pembelajaran Qur'an Hadis*, 3-11.

## **BAB III**

### **MOTEDE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.<sup>29</sup> Pendekatan kualitatif dalam pengertian lain ialah penelitian yang dilakukan bersifat seni dan hasil penelitiannya mendeskripsikan data yang ditemukan.<sup>30</sup> Dari data-data itu peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti yang terdalam. Sesudahnya peneliti membuat permenungan pribadi (*self-reflection*) dan menjabarkannya dengan penelitian-penelitian ilmuwan lain yang dibuat sebelumnya. Hasil akhir dari penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis.<sup>31</sup>

Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk membuat deskripsi, gambar, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta berhubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>32</sup> Peneliti ingin menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif ini karena peneliti ingin melakukan penelitian secara terperinci dan mendalam terhadap metode belajar

---

<sup>29</sup> Sandu Siyoto & M. Ali Shodiq, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 7.

<sup>31</sup> Raco, *Metode Penellltan Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), 7.

<sup>32</sup> Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 54.

mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo tahun ajaran 2021/2022.

## **B. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi penelitian dan unit analisis.<sup>33</sup> Untuk lokasi dalam penelitian ini dilakukan di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo tahun ajaran 2021/2022.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena siswa kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo memiliki semangat untuk terus belajar atau sekolah walaupun notabennya lokasi tempat mereka bersekolah termasuk kedalam daerah terpencil dipelosok pedesaan yang minin terjamah dari bantuan pemerintah dan masih menerapkan metode belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo tahun ajaran 2021/2022.

## **C. Subyek penelitian**

Subyek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini subjek penelitian atau informan yang terlibat dan dianggap mengetahui dan memiliki informasi tentang permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 49.

<sup>34</sup> Salim & Syahrul, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 142.

1. Ahmad Nurbaeni, S.Pd. selaku kepala MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo.
2. Zainal Abidin, S.Pd.I selaku Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo.
3. Zainal Abidin, S.Pd.I selaku waka kurikulum MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo..
4. Misbahul Munir, S.Pd.I. selaku waka kesiswaan MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo..
5. Lilik Ernawati, S.Pd.I. selaku Guru mata pelajaran PAI di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo..
6. Peserta didik kelas VIII MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo.

#### **D. Teknik pengumpulan data**

Untuk mendapatkan data yang valid maka dibutuhkan pula teknik pengumpulan data yang relevan. Teknik pengumpulan data, dalam penelitian ini akan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan pengumpulan data langsung dari lapangan, pengamatan tentang kejadian, gerak atau tingkah laku, dan suatu proses.<sup>35</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipatif, observasi non partisipatif adalah suatu bentuk observasi di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga peneliti

---

<sup>35</sup> Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 77.

tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.<sup>36</sup> Peneliti hanya sebagai pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan hal ini dilakukan agar dengan mudah memperoleh informasi yang dibutuhkan. Adapun data yang diperoleh peneliti dengan kegiatan observasi adalah sebagai berikut:

- a) Gambaran keadaan dan situasi pelaksanaan belajar mandiri pada materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo.
- b) Suasana pembelajaran siswa kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara 2 orang atau lebih yang diarahkan oleh salah satu dengan bermaksud memperoleh keterangan, yang tujuannya untuk menggali informasi tentang fokus penelitian.<sup>37</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>38</sup> Adapun data yang diperoleh melalui teknik wawancara adalah sebagai berikut:

---

<sup>36</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 384.

<sup>37</sup> Salim & Syahrul, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 119.

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 140.



- a) Langkah-langkah metode belajar mandiri pada materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo.
- b) Hasil metode belajar mandiri pada materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo.
- c) Kendala metode belajar mandiri pada materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data atau variabel yang berupa catatan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>39</sup> Dalam metode dokumentasi yang diamati bukan hanya benda hidup saja tetapi benda mati juga.<sup>40</sup> Adapun data yang diperoleh menggunakan teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a) Profil Lembaga MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo.
- b) Visi dan misi MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo.
- c) Data Tenaga Pendidikan dan Kependidikan MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo.

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 240.

<sup>40</sup> Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 78.

- d) Data Peserta Didik MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo.
- e) Sarana dan Prasarana MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo.
- f) Sejarah MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo.
- g) Dokumentasi atau foto-foto yang relevan yang diperoleh dari beberapa sumber yang dapat memperkuat analisis fokus penelitian.

#### **E. Analisis data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesa. Menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>41</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data dari pemikiran Miles dan Huberman.<sup>42</sup>

##### **1. Data *Reduction* (Reduksi Data)**

Mereduksi data berarti merangkum, dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

---

<sup>41</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi* (Malang: UIN Malang Press, 2010), 354.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 323-329.

jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Peneliti merangkum, dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi terkait langkah-langkah metode belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo. dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesa. Menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari.

## 2. Data *Display* (Penyajian data)

Semua data atau informasi yang diperoleh dari lapangan yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung analisis. Dalam penelitian ini penyajian data penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

Peneliti memperoleh semua data atau informasi mengenai langkah-langkah metode belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo. Ialah dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan penyajian data yang peneliti gunakan ialah penelitian kualitatif dengan menggunakan teks yang bersifat menguraikan dan sebagainya.

### 3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*)

Kegiatan analisis yang ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal yang dikemukakan sudah disertakan dengan bukti-bukti yang kuat maka kesimpulan dianggap kredibel.<sup>43</sup>

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh mengenai langkah-langkah, hasil dan kendala metode belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo. dengan cara mengelompokkan data-data khusus dengan data umum sehingga peneliti lebih mudah dalam menentukan kesimpulan dari yang diteliti.

### F. Keabsahan data

Keabsahan data merupakan suatu proses untuk mendapatkan tingkat kepercayaan yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan penelitian yang telah dilakukan. Untuk memperoleh keabsahan data atau kebenaran data sehingga penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan.<sup>44</sup> maka dalam penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi.

<sup>43</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Arizona State University Third edition (United States of America, SAGE Publications, 2014), 31.

<sup>44</sup> Salim & Syahrul, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 165.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber.<sup>45</sup> Adapun triangulasi yang digunakan penulis adalah:

#### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi Sumber adalah pengecekan data yang sama dari sumber yang berbeda.<sup>46</sup> Teknik triangulasi sumber yang peneliti lakukan adalah dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari beberapa narasumber dengan metode yang sama yakni wawancara mengenai langkah-langkah, hasil, dan kendala metode belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo.

#### 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan data yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>47</sup> Peneliti memperoleh data dengan kusioner lalu di cek dengan observasi dokumentasi dan wawancara, sehingga dapat menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya mengenai penerapan metode belajar

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 330.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 372.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 373.

mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo.

### **G. Tahap-tahap penelitian**

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>48</sup> Adapun beberapa tahapan yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:

#### **1. Tahap pra lapangan (persiapan)**

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilakukan. Kegiatan dalam tahap pra lapangan yaitu:

##### **a. Menyusun rencana penelitian**

Rencana penelitian ini latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengecekan keabsahan data mengenai metode belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo.

##### **b. Studi eksplorasi**

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum pelaksanaan. Dan tujuan untuk mengetahui lokasi penelitian dan segala keadaan yang akan diteliti. Lokasi penelitian yang dipilih yaitu di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo.

---

<sup>48</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang berada diluar kampus dan merupakan lembaga instansi pondok pesantren. Maka dalam penelitian ini memerlukan izin prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Universitas Islam KH. Achmad Siddiq Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan tiris, Kabupaten Probolinggo.

d. Penyusunan instrumen penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi dan pencatatan dokumen yang diperlukan mengenai langkah-langkah, hasil, dan kendala metode belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo.

2. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan diperlukan kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain yaitu:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi mengenai penerapan metode belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo.

b. Pengelolaan data

Pengelolaan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksud untuk mempermudah dalam menganalisis data mengenai penerapan metode belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo.

c. Analisis data

Setelah semua terkumpul dan tersusun maka dapat dilakukan analisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh setelah pengumpulan data. Hasil analisis diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian mengenai langkah-langkah, hasil, dan kendala metode belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo.

d. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program UIN KHAS Jember.



## BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

### A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada bagian ini mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan disesuaikan fokus yang diteliti.<sup>49</sup>

#### 1. Profil MTs Mamba'ul Ulum

- a. Nama Madrasah : MTs Mamba'ul Ulum
- b. NPSN : 69853597
- c. Alamat (jalan/Kec/Kota) : Jl. Ranu Duas RT:005/RW:002  
Dusun Segaran Desa Andungsari  
Kecamatan Tiris Kab. Probolinggo
- d. No. Telp/Hp : 085230065197
- e. Kordinat : Longitude: 113.404978  
Latitude: -7.9984440
- f. Nama Kepala Madrasah : Ahmad Nurbaeni, S.Pd.
- g. Kategori Madrasah : Suasta
- h. Tahun Beroperasi : 2010
- i. Kepemilikan Tanah/Bangunan : Waqof
  - 1) Luas Tanah : 2800 M<sup>2</sup>
  - 2) Luas Bangunan : 140 M<sup>2</sup>

---

<sup>49</sup> MTs Mamba'ul Ulum Probolinggo, "Profil Sekolah MTs Mamba'ul Ulum Probolinggo", 01 April 2022.

## 2. Visi dan Misi MTs Mamba'ul Ulum<sup>50</sup>

Setiap Sekolah atau Madrasah pasti memiliki visi dan misi tersendiri, termasuk di MTs Mamba'ul Ulum Probolinggo, Visi Misinya adalah sebagian berikut:

### 1) Visi Madrasah

“Terwujudnya peserta didik yang berprestasi dalam bidang IPTEK berlandaskan IMTAQ”

### 2) Misi Madrasah

- a. Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- b. Memiliki pengetahuan dan pengalaman Agama serta mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Memiliki rasa cinta tanah air dan peduli lingkungan.
- d. Memiliki pencapaian prestasi akademik dan nonakademik yang tinggi.
- e. Memiliki kepekaan terhadap pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat menerapkan dalam berbagai aspek kehidupan.
- f. Memiliki sikap kritis terhadap perubahan zaman, pengaruh budaya, dan pengaruh paham keagamaan baru.
- g. Mengembangkan akhlakul karimah.
- h. Mengembangkan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran dan berwawasan lingkungan.

---

<sup>50</sup> MTs Mamba'ul Ulum Probolinggo, “Visi dan Misi MTs Mamba'ul Ulum Probolinggo”, 01 April 2022.

- i. Memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

### 3. Data Tenaga Pendidikan dan Kependidikan MTs Mamba'ul Ulum<sup>51</sup>

Pendidik merupakan salah satu faktor penentu dalam proses belajar mengajar. Jumlah pendidik dan Kependidikan MTs Mamba'ul Ulum Probolinggo adalah sebanyak 10, terdiri dari 8 sebagai guru tetap yayasan, dan 2 sebagai staf tata usaha. Sebagaimana yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Guru tetap yayasan (GTY) : 8

Staf Tata Usaha : 2

**Table 4.1**  
**Jumlah Tenaga Pendidik Dan Kependidikan**

NO	Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	SMA/Sederajat	3	2	5
2.	D1			
3.	D2			
4.	D3			
5.	S1/D4	4	1	5
6.	S2			
7.	S3			

<sup>51</sup> MTs Mamba'ul Ulum Probolinggo, "Dokumen Data Tenaga Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan MTs Mamba'ul Ulum Probolinggo", 01 April 2022

**Tabel 4.2**  
**Daftar Nama Tenaga Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan**

No	Nama	Setatus Kepegawaian
1.	Ahmad Nurbaeni, S.Pd.	Non PNS
2.	Abdullah, S. Pd.I.	Non PNS
3.	Zainal Abidin, S.Pd.I.	Non PNS
4.	Lilik Ernawati,S.Pd.I.	Non PNS
5.	Misbahul Munir, S. Pd.I	Non PNS
6.	Yuyun Kurniawan	Non PNS
7.	M. Imron	Non PNS
8.	Umi Hanifah	Non PNS
9.	Khusnul Khotimah	Non PNS
10.	Mulyono	Non PNS

#### 4. Data Peserta Didik MTs Mamba'ul Ulum<sup>52</sup>

Peserta didik merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan sekolah, sebab tanpa adanya peserta didik tidak dapat dikategorikan sebagai sekolah dan tidak mungkin berkembang. Keberhasilan juga sangat didukung oleh keadaan dan potensi peserta didik. Jumlah peserta didik MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

<sup>52</sup> MTs Mamba'ul Ulum Probolinggo, "Dokumen Data Peserta Didik MTs Mamba'ul Ulum Probolinggo", 01 April 2022

**Table 4.3**  
**Jumlah peserta didik**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	10	15	25
2.	VIII	9	10	19
3.	IX	11	12	24
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>37</b>	<b>67</b>

### 5. Sarana dan Prasana MTs Mamba'ul Ulum<sup>53</sup>

Kelangsungan proses belajar mengajar tidak saja ditentukan oleh adanya siswa dan pengajar yang profesional, akan tetapi ditentukan pula oleh tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai karena sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menunjang dalam menciptakan proses belajar yang lebih efektif. keadaan sarana dan prasarana di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Sarana dan Prasarana**

No	Jenis	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1.	Musholla	1	-	1 Buah
2.	WC Pria	1	-	1 Buah
3.	WC Wanita	1	-	1 Buah

<sup>53</sup> MTs Mamba'ul Ulum Probolinggo, "Dokumen Data Sarana dan Prasarana MTs Mamba'ul Ulum Probolinggo", 1 April 2022.

4.	Kantor dan Ruang guru	1	-	1 Buah
5.	Kantin	1	-	1 Buah
6.	Ruang kelas	3	-	3 Buah

## 6. Sejarah Berdirinya Mts Mamba'ul Ulum<sup>54</sup>

Sejarah singkat berdirinya lembaga MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo. dibawah naungan Yayasan Mamba'ul Ulum. Pada awal mula berdirinya yaitu ketua Yayasan Mamba'ul Ulum melihat kondisi sumber daya masyarakat yang kurang memadai, sehingga membuat anak-anaknya dari desa setempat berpikir bahwa setelah lulus dari bangku SD atau MI untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi seakan-akan membutuhkan biaya yang besar, Akhirnya ketua Yayasan memiliki inisiatif untuk mendirikan atau membuat lembaga diatas jenjang SD dan MI. lembaga yang didirikan yaitu masih tingkat Wustho setara dengan SMP dan MTs, dikarenakan biaya yang kurang memadai. Dan lembaga tersebut berlanjut lamanya yaitu dua tahun.

Pada awal tahun 2010 ketua Yayasan Mamba'ul Ulum As-syuja'i mengadakan musyawarah dengan para dewan guru, komite dan masyarakat guna untuk mendirikan suatu lembaga yang lebih maju yaitu lembaga MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo. Beliau berpendapat kalau kita terus menerus berada dilembaga Wustho, maka tidak akan ada perkembangan atau kemajuan untuk

<sup>54</sup> MTs Mamba'ul Ulum Probolinggo, "Sejarah Berdirinya MTs Mamba'ul Ulum Probolinggo", 01 April 2022.

kedepannya pada desa ini dan kepada peserta didik. Soalnya masyarakat mempunyai suatu alasan mengapa tidak ikut andil dengan kita “selaku pengurus lembaga”. Kerena lembaga Wustha tidak terlalu dikenal dikalangan masyarakat, maka dari itu kita selaku pengurus lembaga harus maju untuk menuju perubahan dan pengembangan pendidikan serta dikenal oleh kalangan masyarakat.

Perkembangan pendidikan di MTs Mamba’ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo. tidak sama seperti perkembangan di lembaga-lembaga yang ada dikota, dikarenakan hanya meliputi kemasam yang berada didesa setempat, masih merintis dan minim terjamah dari bantuan pemerintah.<sup>55</sup>

Demikian MTs Mamba’ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo. merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berusaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, untuk bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dan kepribadian yang baik serta rasa tanggung jawab. Dan meningkatkan kemajuan lembaga agar lebih dikenal lagi oleh kalangan masyarakat setempat.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Pada bagian ini memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti pada bab III. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan

---

<sup>55</sup> Ahmad Nurbaeni, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 14 April 2022.

pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Disamping itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.<sup>56</sup> Berikut peneliti uraikan terkait penyajian data dan analisis, yang data-datanya diperoleh dari hasil wawancara terhadap narasumber yang relevan.

### **1. Langkah-langkah metode belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo**

Langkah-langkah metode belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadist siswa kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo para guru atau pendidik menggunakan beberapa metode belajar mandiri untuk membiasakan siswa atau peserta didik berpikir secara mandiri tidak selalu bergantung pada orang lain, bisa dengan mudah atau cepat untuk memahami khususnya pembelajaran atau materi Al-Qur'an Hadits yang telah diberikan atau diajarkan. Seperti pada kesempatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah sekaligus waka kurikulum yaitu Bapak Ahmad Nurbaeni, S.Pd. beliau mengatakan:



“Disini kan termasuk lingkungan pedesaan, tidak nutut kemungkinan dukungan dari orang tua siswa untuk terus belajar itu kurang. Jadi Saya dengan guru yang lain memiliki inisiatif untuk menerapkan metode belajar mandiri pada materi PAI dan yang termasuk pada ranah rumpun Pendidikan Agama Islam salah satunya seperti Al-Qur'an Hdits, ski dan lain-lain. Guru yang bersangkutan harus

---

<sup>56</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 36.



menerapkan Langkah-langkah belajar mandiri seperti memberikan tugas, diskusi kelompok, mempresentasikan hasil diskusinya, tanya jawab dan hafalan dan lain-lain. agar siswa lebih aktif lagi dalam belajar dan agar siswa terbiasa melakukan hal-hal dengan mandiri dan agar siswa mudah atau cepat dalam memahami materi yang telah diajarkan”<sup>57</sup>.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	
Sekolah: MTs Mamba'ul Ulum	Kelas/Semester: VIII ( Delapan )/ Ganjil / Ahimsa
Mata Pelajaran: Al-Qur'an Hadis	Abdullah Wajidi : (A. di mami (1) P. Permana)
Materi	Permanan ke-1
Materi: KUBACA AL-QUR'AN DENGAN TEPAT BERDASARKAN KAHABAH YAFWIH	
<b>A. TUJUAN PEMBELAJARAN</b>	
Siswa melakukan belajar mandiri peserta didik mampu mempresentasikan, membaca dan menulis materi yang berkaitan dengan materi Al-Qur'an Hadis.	
<b>B. ALAT, MEDIA &amp; SUMBER PEMBELAJARAN</b>	
Alat: - LKS dan Al-Qur'an Media: - Spidol dan buku	Sumber Pembelajaran: - Mushaf Al-Qur'an, Buku Guru dan Siswa
<b>C. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN</b>	
<b>PENDAHULUAN</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan mengabsen.</li> <li>Peserta didik pengajukan pertanyaan terkait materi pada pertemuan sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana siswa belajar.</li> <li>Peserta didik menyontor hafalan surah-surat Al-Qur'an yang telah dibelajarkan.</li> </ul>
<b>KEGIATAN INTI</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru meminta peserta didik untuk belajar mandiri mengenai materi yang telah ditentukan.</li> <li>Siswa mempelajari dan memahami secara mandiri mengenai materi yang telah ditentukan dengan membentuk kelompok.</li> <li>Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya yang telah dipelajari selama belajar mandiri.</li> <li>Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.</li> </ol>
<b>PENUTUP</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru menjelaskan dan menyimpulkan materi pembelajaran.</li> <li>Tanya jawab (refleksi) tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi selama siswa belajar mandiri).</li> <li>Melakukan penilaian hasil belajar.</li> <li>Guru memberikan tugas harian untuk dikerjakan secara mandiri.</li> <li>Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.</li> </ol>
<b>D. PENILAIAN</b>	
Penilaian meliputi sikap spiritual, Pengetahuan dengan tes tulis dan lisan, dan keterampilan dengan praktik bagaimana sikap optimis, ikhtiar dan tawakal.	
 Mengakhiri, Kepala Madrasah Ahmad Nurbaeni, S.Pd.	Probolinggo, 15. April 2022 Guru Mata Pelajaran  Zainal Abidin, S.Pd.I

**Gambar 4.1**  
**RPP mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII**

Gambar 4.1 menunjukkan RPP Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo yang menerapkan metode belajar mandiri. Sedangkan RPP merupakan rencana kegiatan yang berisi pelaksanaan pembelajaran tahap demi tahap mengenai aktivitas yang akan dilakukan siswa bersama Guru pendidik terkait materi yang akan dipelajari siswa untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Peneliti mewawancarai waka kesiswaan MTs Mamba'ul Ulum yaitu Bapak Misbahul Munir, S.Pd.I beliau mengatakan sebagai berikut:

<sup>57</sup> Ahmad Nurbaeni, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 15 April 2022.

“MTs Mamba’ul Ulum ini merupakan lembaga untuk menampung siswa pindahan dari pesantren dan siswa yang ekonominya orang tuanya kurang mampu untuk mensekolahkan anaknya, jadi siswa itu harus betul-betul dilatih untuk belajar dan berpikir secara mandiri. Oleh karena itu kami para Guru sepakat untuk menerapkan metode belajar mandiri pada siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan berbudi luhur yang baik”.<sup>58</sup>

Hasil dari wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa kepala lembaga beserta dewan guru MTs Mamba’ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo memiliki inisiatif untuk menerapkan metode belajar mandiri khususnya pada siswa kelas VIII guna meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan membiasakan siswa belajar secara mandiri, berpikir secara mandiri dan dapat terlatih untuk mengerjakan hal-hal secara mandiri tanpa melulu membutuhkan bantuan dari orang lain.



**Gambar 4.2**  
**Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok**

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa siswa kelas VIII di MTs Mamba’ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo mengerjakan tugas secara berkelompok terkait materi Al-Qur’an Hadits. Pemberian tugas merupakan suatu cara atau proses pembelajaran bila mana

<sup>58</sup> Misbahul Munir, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 18 April 2022.

guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya. Kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada guru. Pemberian tugas dapat dikerjakan didalam kelas, dihalaman sekolah, diperpustakaan dirumah, atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan atau diselesaikan. Sedangkan pemberian pekerjaan rumah (PR) merupakan dimana siswa diberikan tugas khusus diluar jam pelajaran. Siswa dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya dilingkungan sekolah melainkan siswa dapat mengerjakan atau menyelesaikan tugasnya dirumah dan sebagainya untuk dapat dapat dipertanggung jawabkan kepada guru. Sebagaimana peneliti mewawancarai guru Al-Qur'an Hadits yaitu Bapak Zainal Abidin, S.Pd.I. beliau mengatakan sebagai berikut:

“Saya menerapkan langkah belajar mandiri dengan memberikan tugas, yaitu memberikan tugas untuk dikerjakan didalam kelas dan juga memberikan tugas untuk dikerjakan diluar sekolah seperti dirumahnya”.<sup>59</sup>

Hasil dari wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hdits MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo menerapkan metode belajar mandiri dengang menerapkan langkah bemberikan tugas terhadap siswa, baik itu berupa tugas kelompok, tugas individu dan ulangan harian. Yang tidak lain tujuannya adalah agar para siswa dapat menerapkan metode belajar mandiri, baik itu secara individu maupun dengan teman sejawatnya.

---

<sup>59</sup> Zainal Abidin, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 19 April 2022.



**Gambar 4.3**  
**Siswa berdiskusi secara berkelompok**

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa siswa kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo melaksanakan belajar mandiri dengan diskusi kelompok. Diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan informasi pengam bilan kesimpulan atau pemecahan masalah. Guru MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo menerapkan belajar mandiri dengan menerapkan diskusi kelompok agar siswa atau peserta didik aktif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan siswa dapat belajar secara mandiri terkait materi Al-Qur'an Hadits dengan jalan berdiskusi dan peserta didik mudah memahami suatu materi karena peserta didik mengikuti proses berpikir. Sebagaimana peneliti mewawancarai Guru Al-Qur'an Hadits yaitu Bapak Zainal Abidin, S.Pd.I. beliau mengatakan sebagai berikut:

“Saya juga menerapkan langkah belajar mandiri dengan menerapkan diskusi kelompok, agar proses KBM lebih aktif dan peserta didik tidak hanya sekedar diam saja mendengarkan penjelasan guru,

diskusi kelompok dapat melatih kemampuan berpikir siswa. Dan peserta didik harus dilatih untuk selalu berpikir”.<sup>60</sup>

Hasil dari wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa Guru mapel Al-Qur'an Hdits MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo menerapkan metode belajar mandiri dengan langkah siswa mendiskusikan materi terkait Al-Qur'an Hadits secara kelompok. Agar kegiatan belajar mengajar didalam kelas lebih aktif dan membiasakan siswa berpikir secara mandiri.



**Gambar 4.4**

**Siswa belajar mandiri dengan melaksanakan tanya jawab**

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa guru melakukan tanya jawab terhadap siswa kelas VIII di MTs Mamaba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo. Tanya jawab merupakan metode dimana guru memberi pertanyaan kepada siswa atau peserta didik dan siswa menjawabnya, atau sebaliknya siswa bertanya kepada guru dan guru menjawab pertanyaan murid. Sebagaimana peneliti mewawancarai Guru PAI Ibu Lilik Ernawati, S.Pd.I. beliau mengatakan sebagai berikut:

<sup>60</sup> Zainal Abidin, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 19 April 2022.

“Saya, menerapkan langkah belajar mandiri dengan tanya jawab, baik itu saya yang bertanya atau siswa yang saya suruh untuk bertanya. Dengan demikian saya dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa pada materi yang telah diajarkan dan keseriusan siswa dalam belajar”.<sup>61</sup>

Hasil dari wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa Guru mata pelajaran Al-Qur’an Hdits MTs Mamba’ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo menerapkan metode belajar mandiri dengan langkah tanya jawab terkait materi Al-Qur’an Hadits. Baik Guru bertanya terhadap sisiwa atau siswa bertanya terhadap Guru. Guna mengetahui sejauh mana hasil atau pengetahuan sisiwa yang didapat oleh secara belajar mandiri.



**Gambar 4.5**  
**Siswa menyeter hafalan ayat-ayat pendek Al-Qur’an**

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa siswa kelas VIII di MTs Mamba’ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo menyertorkan hafalannya kepada guru. Metode hafalan merupakan salah satu teknik yang digunakan oleh pendidik dalam menyurukan peserta didiknya untuk menghafalkan sesuatu baik dalam bentuk kata, kalimat, kaidah-kaidah

<sup>61</sup> Lilik Ernawati, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 20 April 2022.

maupun ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pembelajaran. Sebagaimana peneliti mewawancarai Guru Al-Qur'an Hadits yaitu Bapak Zainal Abidin, S.Pd.I. beliau mengatakan sebagai berikut:

“Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai saya menerapkan langkah belajar mandiri dengan menghafal surat-surat pendek. Untuk membiasakan siswa menghafal ayat Al-Qur'an, dan siswa saya anjurkan memahami ayat-ayat pilihan guna melatih atau melatih siswa menghafal dan mengamalkan isi kandungan ayat dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>62</sup>

Hasil dari wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hdits MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo menerapkan metode belajar mandiri dengan langkah menghafal. Siswa dianjurkan untuk menghafal surat-surat pendel Al-Qur'an. Guna melatih membiasakan siswa menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan menerapkan atau mengamalkan isi kandungang ayat adalah kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo terdapat beberapa langkah metode belajar mandiri siswa yang dilakukan oleh guru pada materi Al-Qur'an Hadist di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo yaitu dengan memberikan tugas terkait materi Al-Qur'an Hadist agar peserta didik tidak monoton hanya mempelajari atau belajar suatu ilmu pengetahuan yang disampaikan didalam kelas, berdiskusi kelompok. Diskusi kelompok merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru terhadap siswa agar siswa

---

<sup>62</sup> Zainal Abidin, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 19 April 2022.

atau peserta didik aktif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan siswa dapat belajar secara mandiri terkait materi Al-Qur'an Hadits dengan jalan berdiskusi dan peserta didik mudah memahami suatu materi karena peserta didik mengikuti proses berpikir, menerapkan tanya jawab. dimana guru memberi pertanyaan kepada siswa atau peserta didik dan siswa menjawabnya, atau sebaliknya siswa bertanya kepada guru dan guru menjawab pertanyaan murid, dan menggunakan metode menghafal yaitu menghafal ayat Al-Qur'an yang telah ditentukan oleh guru dengan metode menghafal peserta didik dapat menghafal sebagian dari ayat-ayat Al-Qur'an dan dapat mengamalkan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Metode belajar mandiri dapat memacu siswa untuk belajar secara terus menerus, proses penerimaan terhadap mata pelajaran yang diberikan akan lebih berkesan serta siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperintahkan oleh guru selama pelajaran berlangsung, sehingga pusat perhatian siswa berpusat pada materi pelajaran yang diberikan dan mudah dimengerti oleh siswa atau peserta didik.





**Gambar 4.6**  
**Suasana kegiatan belajar mengajar di MTs Mamba'ul Ulum**

Gambar 4.6 menunjukkan suasana kegiatan belajar mengajar siswa kelas VIII MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo. Hal yang terpenting dalam proses belajar mandiri ialah peningkatan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran tanpa bantuan orang lain, sehingga tidak selalu tergantung pada guru. tugas guru dalam pembelajaran mandiri adalah sebagai fasilitator. Guru dapat membantu kapanpun peserta didik membutuhkan, dan ketika peserta didik ingin menentukan tujuan belajar, memilih media ataupun memecahkan suatu masalah yang tidak dapat dipecahkan oleh peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo, untuk studi Pendidikan Agama Islam yang biasanya menggunakan metode ceramah. kini guru juga menerapkan metode belajar mandiri pada pembelajaran atau materi PAI dan yang termasuk dalam ranah rumpun Pendidikan Agama Islam. Dimana pendidik membuatkan satu

group untuk masing-masing kelas khususnya kelas VIII, dan memberikan judul-judul materi pelajaran, kemudian siswa dituntut mandiri untuk mempelajari materi yang diberikan, kemudian selanjutnya memberikan tugas, dan pada pertemuan berikutnya siswa diwajibkan untuk mengumpulkan tugas yang diberikan oleh pendidik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo yaitu dengan Ibu Lilik Ernawati, S.Pd.I. sebagai berikut:

“Sebagai tenaga pendidik selain menggunakan metode ceramah, dan sesekali diselingi dengan menggunakan metode diskusi, kini saya juga menerapkan metode belajar mandiri, agar siswa tidak hanya mempelajari dikelas saja, dimana kami sebagai pendidik menentukan beberapa group, kemudian memberikan materi, siswa saya arahkan untuk mencari penjelasannya. Begitupun dengan tugas-tugas”.<sup>63</sup>

Selain itu peneliti mewawancarai salah satu peserta didik kelas VIII MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo atas nama Muhammad Rian sebagai berikut:

“Ya, adanya belajar mandiri, saya benar-benar dituntut untuk mandiri, mau tidak mau ya tugas-tugas dari guru harus dikerjakan, guru hanya memberikan judul materinya, diarahkan untuk mencarinya sendiri, ya guru juga memberikan tugas harian”.<sup>64</sup>

Peneliti juga mewawancarai peserta didik kelas VIII MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo atas nama Risaldi sebagai berikut:

“Ya, yang biasanya kami hanya duduk mendengarkan guru menjelaskan, kini sudah nggak lagi, kami sekarang dituntut mencari

<sup>63</sup> Lilik Ernawati, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 20 April 2022.

<sup>64</sup> Muhammad Rian, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 25 April 2022.

penjelasan materi dari judul yang diberikan oleh guru, dan kami diberikan tugas-tugas”.<sup>65</sup>

Dari beberapa wawancara tersebut, peneliti dapat menarik garis besar bahwa saat ini MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo telah menerapkan belajar mandiri pada studi Al-Qur'an Hadis. dengan penggunaan belajar mandiri pada studi Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi Al-Qur'an Hadits, sangat diharapkan kepada tenaga pendidik, agar mengarahkan siswa atau peserta didik dengan baik, demi tercapainya tujuan dari pembelajaran yang disampaikan dalam proses pembelajaran mandiri, dan hal yang terpenting adalah peningkatan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran tanpa bantuan orang lain, sehingga tidak selalu bergantung pada guru atau tutor. Tugas guru dalam pembelajaran mandiri adalah sebagai fasilitator, guru dapat membantu kapanpun peserta didik membutuhkan, dan ketika peserta didik ingin menentukan tujuan belajar, memilih media ataupun pemecahan suatu masalah yang tidak dapat dipecahkan oleh siswa atau peserta didik itu sendiri.

## **2. Hasil metode belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo**

Hasil belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo dapat diketahui dengan perkembangan peserta didik dalam

---

<sup>65</sup> Risaldi, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 25 April 2022.

menyelesaikan tugas mandiri, perkembangan belajar peserta didik, ketercapaian materi yang disampaikan, banyaknya hafalan peserta didik terhadap surat-surat pendek Al-Qur'an, dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran tanpa bantuan orang lain, sehingga tidak selalu tergantung pada guru. tugas guru dalam pembelajaran mandiri khususnya pada materi Al-Qur'an Hadits ialah sebagai fasilitator. Guru dapat membantu kapanpun peserta didik membutuhkan. Sebagaimana peneliti mewawancarai Guru Al-Qur'an Hadits yaitu Bapak Zainal Abidin, S.Pd.I. beliau mengatakan sebagai berikut:

“Ya, sebagian siswa sudah mampu menjawab beberapa pertanyaan yang saya ajukan terkait mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, hafal beberapa surat-surat pendek dan juga dapat mempresentasikan hasil belajarnya didalam kelas walaupun tidak sempurna. dan ada juga sebagian yang masih belum mampu. ya, saya maklumi karena kemampuan setiap siswa itu kan berbeda-beda”.<sup>66</sup>

Dari wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa upaya Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo untuk mengetahui hasil belajar mandiri siswa pada materi Al-Qur'an Hadits yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan terhadap siswa, banyaknya hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an dan siswa diperintah untuk mempresentasikan terkait materi Al-Qur'an Hadits dari hasil selama belajar mandiri untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi Al-Qur'an Hadits.

Penerapan metode belajar mandiri di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo sangat membantu

<sup>66</sup> Zainal Abidin, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 19 April 2022.

dalam meningkatkan atau memperluas pemahaman peserta didik tentang suatu Ilmu pengetahuan, meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya belajar, dan pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.



**Gambar 4.7**  
**Siswa mempresentasikan hasil belajar mandiri**

Gambar 4.7 menunjukkan siswa mempresentasikan hasil belajar mandiri secara berkelompok siswa kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo. Terlihat dari siswa yang mempresentasikan hasil belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits bahwa siswa telah melaksanakan belajar mandiri dan kemampuan siswa dalam mempelajari materi terlihat dari penyampaian siswa dalam mempresentasikan hasil belajarnya. Presentasi merupakan berbicara atau berkomunikasi dihadapan orang banyak untuk menyampaikan hasil gagasannya atau materi yang telah dipelajari dan sebagai narasumber atau hal lainnya. Sebagaimana peneliti mewawancarai Guru Al-Qur'an Hadits yaitu Bapak Zainal Abidin, S.Pd.I. beliau mengatakan sebagai berikut:

“Ya, untuk mengetahui kemampuan dan hasil belajar mandiri siswa yang saya lakukan yaitu dengan menanyakan materi yang telah dipelajari dan diketahui dari bagaimana siswa menyampaikan materi didalam kelas atau dengan mempresentasikan materi yang telah dipelajari selama belajar mandiri seperti diskusi kelompok dan lainnya”.<sup>67</sup>

Dari wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo yaitu dengan menanyakan materi yang telah dipelajari selama dikelas maupun diluar kelas dan kemampuan siswa juga diketahui dengan penyampaian siswa dalam mempresentasikan hasil selama belajar secara mandiri. Peserta didik yang belajar mandiri tidak boleh menggantungkan diri dari bantuan, pengawasan dan arahan orang lain termasuk guru secara terus menerus. Peserta didik harus mempunyai inisiatif dan kreativitasnya sendiri, serta mampu bekerja sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang diperolehnya. Dengan hal diatas bahwa belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri, dan dalam belajar mandiri peserta didik boleh bertanya, berdiskusi, atau meminta penjelasan dari orang lain. Sedangkan hasil belajar mandiri siswa kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo terlihat dari aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi seperti aktivitas siswa bertanya kepada guru, mengeksplorasi masalah melalui sumber belajar, menyampaikan hasil belajar atau diskusi, mencatat materi pelajaran, hafal

---

<sup>67</sup> Zainal Abidin, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 19 April 2022.

beberapa ayat Al-Qur'an, dan menyimpulkan hasil belajar. Kegiatan aktif tersebut didukung oleh guru dalam penerapannya di kegiatan pembelajaran meskipun tetap dipertimbangkan sesuai dengan kebutuhan. Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan guru Al-Qur'an Hadist Bapak Zainal abidin, S.Pd.I. mengenai aktivitas belajar yang menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar sebagai berikut:

“Ya, artinya siswa memang tidak semata-mata mendapat dari guru saja, tapi juga digali pemahaman siswa, sejauh mana siswa belajar dengan temannya, siswa harus aktif didalam kelas maupun diluar kelas, kita menghargai hasil belajar siswa. Kemudian antar teman saling memotivasi juga. Ya saya sebagai guru yang mengajar Al-Qur'an Hadis bangga pada usaha mereka”.<sup>68</sup>

Peneliti juga mewawancarai salah satu siswa yang begitu memiliki semangat dalam belajar dan melaksanakan belajar mandiri yaitu dengan Silvi Maghfiroh sebagai berikut:

“Ya, sebenarnya belajar terus itu capek dan yang mau belajar itu malas. Tapi mau tidak mau saya harus semangat belajar apalagi didalam kelas saya dituntut belajar mandiri dan sering dikasih tugas sama guru dan saya semangat belajar ingin membahagiakan kedua orang tua, Alhamdulillah dengan saya semangat belajar saya mendapat nilai yang cukup baik”.<sup>69</sup>

Dari wawancara dengan siswa tersebut dapat kita ketahui bahwa metode belajar mandiri yang diterapkan di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo sangat membantu siswa dalam meningkatkan minat dan semangat untuk terus belajar dan dengan adanya belajar mandiri khususnya pada materi Al-Qur'an Hadits sangat berdampak positif terhadap sikap dan kepribadian siswa menjadi

<sup>68</sup> Zainal Abidin, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 19 April 2022.

<sup>69</sup> Silvi Maghfiroh, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 25 April 2022.

lebih baik. Mempelajari Al-Qur'an Hadits merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami, serta mengamalkan Al-Qur'an, bahkan mempelajari Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu syarat utama bagi orang-orang yang beriman kepada Allah SWT.



**Gambar 4.8**  
**Siswa menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an**

Gambar 4.8 menunjukkan bahwa peserta didik menghafal ulang surat-surat pendek di jam istirahat yang tidak hafal di waktu setoran dalam kelas. Bahan ajar pada pelaksanaan belajar mandiri di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo merupakan sebagai alat bantu tutor atau guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai landasan yang integral dari pendidikan agama, Al-Qur'an Hadits memang bukan satu-satunya yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam pelaksanaan belajar mandiri



pada materi Al-Qur'an Hadits timbul masalah yang dialami oleh peserta didik, misalnya peserta didik tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan dan tidak hafal surat-surat pendek Al-Qur'an yang telah ditentukan. sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan guru Al-Qur'an Hadist Bapak Zainal abidin, S.Pd.I. sebagai berikut:

“Ya, bagi siswa yang tidak hafal surat-surat pendek ketika pas waktu setoran, maka siswa yang tidak hafal itu saya suruh untuk menghafal ulang di waktu istirahat. Agar siswa mempunyai efek jera dan lebih semangat lagi dalam tanggung jawabnya seperti mengerjakan PR-nya, dan menghafal surat pendek yang telah saya ditentukan”.<sup>70</sup>

Dari wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah. guru mapel Al-Qur'an Hadits MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo menerapkan metode belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits salah satunya dengan menganjurkan peserta didik untuk menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an yang telah ditentukan. dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dalam menghafal dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits, sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

---

<sup>70</sup> Zainal Abidin, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 19 Agustus 2022.



**Gambar 4.9**  
**Siswa melaksanakan piket nyapu kelas**

Gambar 4.9 menunjukkan bahwasannya siswa melaksanakan piket kelas. Pelaksanaan belajar mandiri juga ditunjukkan oleh aktivitas-aktivitas belajar yang mengarahkan sikap siswa untuk mengelola sendiri tujuan hingga evaluasi belajar mereka. Hal ini decerminkan dari aktivitas-aktivitas belajar mereka sehingga Nampak dari hasil observasi seperti menjalankan rangkaian kegiatan belajar dengan baik, menjalankan piket kelas dengan baik, mengerjakan tugas harian, tidak terlambat hadir ke sekolah. Siswa melaksanakan rangkaian kegiatan belajar dengan baik ditunjukkan melalui sebagian besar siswa sudah memiliki sikap tanggung jawab, memiliki kepribadian yang baik kepada teman maupun kepada guru, manajemen waktu, dan disiplin dalam belajar, Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh waka kesiswaan Bapak Misbahul Munir, S.Pd.I. sebagai berikut:

“Ya, sebagian siswa sudah mempunyai sikap tanggung jawab, memiliki kepribadian yang baik. mengerjakan tugas harian PR dan lain-lainnya. Paling hanya ada beberapa anak 1-3 saja yang tidak selesai tugasnya, mungkin ada faktor yang mempengaruhi mereka.

Ya, siswa yang belum mengerjakan tugas itu alasannya bermacam-macam”.<sup>71</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwasannya, hasil dari aktivitas belajar mandiri siswa sudah terencana sangat efektif dan berpengaruh pada psikologis siswa, sehingga siswa memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab atas kewajibannya sebagai peserta didik. Hal ini merupakan dampak positif dari aktivitas belajar mandiri yang dilakukan oleh siswa yang mempunyai inisiatif untuk lebih mampu memahami dan mengambil banyak ilmu dan pengalaman dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo.

Lebih lanjut, peneliti mengamati melalui observasi yang dilakukan di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo bahwasannya evaluasi hasil dari penerapana metode belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits yang dilaksanakan di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang digunakan oleh guru dengan melihat perkembangan peserta didik dalam menyelesaikan tugas mandiri, dan guru juga melakukan evaluasi akhir dengan tujuan untuk melihat pencapaian tujuan pembelajaran, dan ketercapaian materi Al-Qur'an Hadits yang disampaikan, sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan.

---

<sup>71</sup> Misbahul Munir, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 20 April 2022.

### **3. Kendala pelaksanaan metode belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo**

Kendala pelaksanaan metode belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadist kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo dapat diketahui karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam belajar. diantaranya yaitu, faktor lingkungan pergaulan siswa, dan kurangnya kesadaran peserta didik bahwa dalam proses belajar mandiri siswa dituntut lebih giat mencari referensi mengenai materi yang telah diberikan. hal tersebut dapat mempengaruhi atau berdampak negatif terhadap pelaksanaan belajar mandiri, sedangkan lingkungan pergaulan siswa di sekitar lembaga MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo ini masih sangat rendah kesadarannya dalam hal melaksanakan aktivitas belajar, baik itu belajar secara berkelompok maupun belajar secara mandiri. Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh waka kesiswaan Bapak Misbahul Munir, S.Pd.I. sebagai berikut:

“Di lingkungan sekitar sini sebagian pergaulan pemuda entah itu siswa atau bukan masih sangat rendah kesadarannya terutama siswa dalam hal melaksanakan aktivitas belajar, tidak nutut kemungkinan motivasi orang tua terhadap belajar siswa itu minim. Sehingga minat dan kesadaran siswa dalam belajar mandiri sangat rendah”.<sup>72</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasannya kendala belajar mandiri di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris,

---

<sup>72</sup> Misbahul Munir, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, 20 April 2022.

Kabupaten Probolinggo disebabkan karena adanya beberapa faktor diantaranya yaitu, pergaulan lingkungan disekitar MTs Mamba'ul Ulum rendan kesadarannya terhadap aktivitas belajara mandiri dan kurang motivasi belajara dari orang tua peserta didik sehingga dapat mempengaruhi kurangnya semangat dan minat belajar siswa dalam belajar.

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa kelas VIII MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo yang jawabannya hampir sama terkait dengan Kendala pelaksanaan metode belajar mandiri. Berikut kutipan jawaban salah satu siswa yang dijadikan sample dalam wawancara yang dilakukan tersebut, terkait dengan kesulitan atau kendala yang dialami dalam pelaksanaan aktivitas belajar mandiri:

“Ya,, Kesulitan yang saya alami ketika belajar mandiri itu ya,, sulit untuk meluangkan waktu untuk fokus belajar, karena ada banyak hal yang mengganggu. Selain itu belajar mandiri terasa membosankan apalagi kalau materi yang dipelajari itu sulit dipahami. Dan jika mencari referensi sendiri saya tidak tau apakah itu sudah cukup untuk bekal saya belajar atautkah masih kurang. Sinyal juga menjadi kendala saya dalam belajar mandiri karena saya tinggal dipedesaan yang mengalami kesulitan mengakses internet apalagi kalau sedang mati listrik”.<sup>73</sup>

Peneliti juga mewawancarai salah satu siswa yang kurang memiliki semangat dalam belajar dan melaksanakan belajar mandiri yaitu dengan Saiful Rijal sebagai berikut:

“Ya, saya kadang tidak mengerjakan tugas karena lupa, kadang ketika saya mau mengerjakan tugas teman saya ngajak bermain apalagi

---

<sup>73</sup> Agil Husain, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 25 April 2022.

tugasnya sulit dan waktunya cuma satu hari jadi bingung sendiri saya. Ya, saya main sama teman agar tidak jenuh”.<sup>74</sup>

Berdasarkan wawancara dengan siswa diatas, dapat kita ketahui bahwasannya kegiatan belajar mandiri banyak memiliki kendala dalam pelaksanaannya. Apalagi bagi siswa yang sekolah dan tempat tinggalnya ada di desa yang cenderung minim literasi dan akses informasi materi pembelajaran, disisi lain kesulitan akses signal internet juga menjadi salah satu factor kendala bagi siswa untuk melaksanakan aktivitas belajar mandiri.

Lebih lanjut, peneliti mengamati melalui aktivitas observasi yang dilakukam pada siswa kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo. Dari hasil observasi keadaan dan situasi lingkungan lembaga serta lingkungan sekitar siswa beraktivitas sehari-hari, maka dapat disimpulkan kembali, bahwasanya faktor dari lingkungan sekolah dan sekitar serta peran serta dukungan orang tua juga berpengaruh tergadap terlaksananya aktivitas belajar mandiri.

Seperti halnya contoh di lembaga MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo ini misalnya, faktor lingkungan yang kurang bersahabat bagi siswa untuk melaksanakan aktivitas belajar mandiri menjadi sebuah masalah tersendiri, disisi lain peran orang tua yang minim untuk memberikan dukungan atau sekedar memfasilitasi siswa untuk melakukan aktivitas belajar mandiri masih sangat mendominasi menjadi salah satu factor penghambat atau kendala bagi siswa untuk melakukan aktivitas belajar mandiri.

---

<sup>74</sup> Saiful Rijal, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 25 April 2022.

Faktor lain yaitu dari sisi dampak lingkungan pergaulan siswa sehari-hari. Yang dimana dilingkungan pergaulan siswa sekitar lembaga MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo ini masih sangat rendah kesadarannya dalam hal melaksanakan aktivitas belajar, baik itu belajar secara berkelompok maupun belajar secara mandiri. Mereka lebih condong pada aktivitas bermain dan bersenang-senang dengan teman sejawatnya, daripada melaksanakan aktivitas belajar mandiri, yang mereka nilai bahwa aktivitas seperti itu adalah aktivitas yang membosankan dan membuat jenuh serta menyita waktu bermain mereka diluar jam sekolah. Sebagaimana peneliti mewawancarai salah satu siswi kelas VIII MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo sebagai berikut:

“Belajar mandiri itu sulit, Ya... dirumah banyak godaaan diajak jalan sama teman, disuruh-suruh orang tua, main game, dan hobi lainnya yang membuat waktu kita untuk belajar sedikit.untuk pembelajarannya dijelaskan secara langsung juga kadang saya kadang tidak mengerti, apalagi belajar sendiri. Tugas saya hanya mengandalkan google untuk menjawab pertanyaan”.<sup>75</sup>

Faktor lain yang menyebabkan kendala proses belajar mandiri di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo kurangnya kesadaran peserta didik bahwa dalam proses belajar mandiri siswa dituntut lebih giat mencari referensi mengenai materi yang telah diberikan. Kebanyakan dari siswa hanya mengerjakan tugas yang diberikan, terkait jawaban dari tugas yang telah diberikan oleh guru, siswa kebanyakan hanya mengandalkan media internet, yaitu google.

<sup>75</sup> Windiatul Karomah, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 25 April 2022.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Lilik Ernawati, S.Pd.I. selaku Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo yang menyatakan sebagai berikut:

“Metode belajar mandiri pada studi Al-Qur'an Hadits yang termasuk ranah rumpun Pendidikan Agama Islam kurang begitu efektif, yang mana disebabkan kurangnya kesadaran diri siswa mengenai kewajibannya. Hanya sebagian kecil yang bisa mengikuti arahan dari guru dengan baik”.<sup>76</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Ahmad Nurbaeni, S.Pd. selaku kepala sekolah di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo dapat menyimpulkan bahwa belajar mandiri yang diterapkan untuk studi Al-Qur'an Hadits kurang begitu efektif. Hal ini dapat dilihat dari tidak tercapainya dari tujuan pembelajaran. Adapun kendala atau faktor belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits yaitu kurangnya kesadaran diri siswa atau peserta didik akan kewajibannya dalam metode belajar mandiri yang dilaksanakan atau diterapkan.

Lebih lanjut, peneliti mengamati melalui observasi yang dilakukan di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo. Dari hasil observasi Ada beberapa faktor yang menjadi kendala bagi siswa untuk melaksanakan aktivitas belajar mandiri, diantaranya ialah lingkungan disekitar MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo tersebut masih sangat

---

<sup>76</sup> Lilik Ernawati, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 20 April 2022.



rendah kesadarannya untuk melaksanakan belajar mandiri, Proses pembelajaran yang mungkin kurang tersusun rapih dan sistematis sehingga mempersulit siswa untuk melaksanakan aktivitas belajar mandiri, Kesulitan siswa memahami materi pembelajaran sendiri, Kesulitan dalam mencari sumber belajar yang relevan terhadap materi. Hal ini bisa terjadi karena disebabkan oleh kurangnya literasi dan sarana akses informasi materi pembelajaran.

**Tabel 4.5**  
**Temuan Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Bagaimana langkah-langkah metode belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menetapkan tujuan.</li> <li>Siswa berpartisipasi dalam menetapkan tujuan belajar secara mandiri, untuk sebuah tujuan penting yang bermakna bagi dirinya atau orang lain.</li> <li>- Siswa mengukur kemajuan diri.</li> <li>Siswa melihat jauh kedepan dan memutuskan bagaimana untuk berhasil. Rencana yang diputuskan siswa bergantung pada apakah mereka ingin menyelesaikan masalah, menentukan persoalan, atau menciptakan sebuah kelompok pelayanan belajar.</li> <li>- Siswa mengukur kemajuan diri.</li> <li>Siswa memperbaiki kesalahan dan memuat</li> </ul>

		<p>berbagai perubahan yang perlu. Sebagai tambahan, mereka berkaca pada pola belajar mereka sendiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa yang menunjukkan kecakapan melalui penilaian Autentik.</li> </ul> <p>Siswa menunjukkan kecakapan terutama pada tugas-tugas yang mandiri. Dengan menggunakan standar nilai dan petunjuk penilaian portofolio, presentasi, dan penampilan siswa, guru dapat memperkirakan tingkat pencapaian akademik mereka.</p>
2	<p>Bagaimana hasil metode belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menumbuhkan motivasi dan memupuk rasa percaya diri.</li> </ul> <p>Motivasi dan semangat siswa untuk bangun setiap pagi dan mengerjakan sesuatu berperan penting dalam menentukan kesuksesan. Tanpa ketentuan jam sekolah, peserta didik itu sendiri yang harus menentukan jadwal sehari-hari termasuk belajar.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lebih kreatif dan aktif mencari sumber belajar.</li> </ul> <p>Dengan adanya proses belajar mandiri, peserta didik nampak lebih kreatif dan aktif mencari sumber belajar untuk dipelajari secara mandiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Semakin baik dalam mengenal diri sendiri.</li> </ul>

		<p>peserta didik lebih mawas kapan waktu yang dirasa paling pas untuk belajar. Semakin baik peserta didik memahami diri sendiri, semakin mudah pula menemukan cara belajar yang paling sesuai.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatnya prestasi belajar.</li> </ul> <p>Dengan adanya penerapan metode belajar mandiri prestasi belajar peserta didik atau siswa nampak lebih meningkat.</p>
3	<p>Bagaimana kendala metode belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dari diri sendiri. Kurangnya disiplin peserta didik dapat menimbulkan hambatan atau kendala yang dialami oleh para siswa yang akan atau telah melaksanakan aktivitas belajar mandiri.</li> <li>- Sarana dan prasarana yang belum memadai. Proses belajar mandiri masih terdapat hambatan dan kendala dikarenakan sarana dan prasarana yang masih belum memadai.</li> <li>- Lingkungan sekitar. Lingkungan masyarakat sekitar kurang antusias dan dukungan terhadap peserta didik untuk terus belajar di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo, sehingga menyebabkan sebagian peserta didik tidak fokus</li> </ul>

		<p>dalam belajar, tekun terhadap tugas, dan berkonsentrasi dalam menyelesaikan tugas.</p> <p>- Evaluasi hasil belajar. Sebagian siswa masih belum sepenuhnya dapat mengevaluasi hasil belajar sendiri sehingga motivasi untuk belajar secara mandiri berkurang dan tanggung jawab atas tugas-tugasnya belum sepenuhnya dikerjakan.</p>
--	--	--

### C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.<sup>77</sup> Berikut peneliti sajikan pembahasan terkait dengan analisis metode belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist. Yang data-data temuannya diperoleh dari hasil wawancara terhadap narasumber yang kompeten dan relevan dibidangnya, serta data-data lain yang mendukung.

#### **1. Langkah-langkah metode belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo**

Belajar secara mandiri atau *self-education* mungkin terdengar asing bagi sebagian orang. Meskipun sebenarnya sedari kecil, itulah yang kita lakukan secara alamiah sebagai manusia. Layaknya seorang bayi yang

<sup>77</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 97.

bertumbuh, ia cepat sekali belajar sendiri. Orang tua hanya memberi contoh bagaimana cara makan dan minum, tapi kemudian cepat atau lambat dia akan memahami gagasan tersebut. Saat mulai belajar sendiri atau mandiri, muncul pula rasa ingin tau yang tinggi hingga akhirnya ia akan terus eksplorasi hal baru sendiri dan mempelajarinya.

Dalam hal pendidikan formal, Metode belajar mandiri dapat memacu siswa untuk belajar secara terus menerus, proses penerimaan terhadap mata pelajaran yang diberikan akan lebih berkesan serta siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperintahkan oleh guru selama pelajaran berlangsung, sehingga pusat perhatian siswa berpusat pada materi pelajaran yang diberikan dan mudah dimengerti oleh siswa.

Pembelajaran mandiri adalah sebuah proses. Sebagaimana proses lainnya, pola belajar ini mengikuti beberapa prosedur untuk bisa mencapai suatu tujuan. Proses belajar mandiri adalah suatu metode yang melibatkan siswa dalam tindakan-tindakan yang meliputi beberapa langkah. Dan menghasilkan baik hasil yang tampak maupun yang tidak tampak. Langkah-langkah ini menggunakan berbagai pengetahuan dan keahlian yang telah didiskusikan sebelumnya, juga menggunakan pengetahuan akademik.<sup>78</sup>

Berdasarkan data temuan dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan peneliti di lembaga MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo baik pada siswa maupun pada para dewan guru yang ada di lembaga tersebut, terdapat

---

<sup>78</sup> Elaine B Jhonson, *Contextual Teaching and Learning* (Bandung: Mizan Media Utama, 2006), 171.

beberapa langkah-langkah yang dilakukukan oleh para siswa yang melaksanakan aktivitas belajar mandiri. Antara lain ialah sebagai berikut:

1. Siswa menetapkan tujuan

Tujuan pembelajaran merupakan tanggung jawab guru yang harus dipilih dan ditentukan dengan hati-hati untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermakna. (Isman, 2011: 136) komponen *audience*, *behavior*, *condition*, dan *degree* merupakan pertimbangan untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan pembelajaran.

Komponen *audience* adalah salah satu unsur tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan peserta didik yang akan melakukan kegiatan belajar. Setiap peserta didik memiliki potensi sebelum masuk dalam kegiatan belajar mengajar. Potensi bawaan yang dimiliki peserta didik dipertimbangkan dalam merumuskan tujuan pembelajaran (Mudlofir & Rusdiyah, 2016: 34-35). Komponen *behavior* adalah salah satu unsur tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan perilaku khusus yang akan dikuasai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Komponen *condition* adalah salah satu unsur tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik dan fasilitas yang digunakan. Kondisi sekolah yang mendukung penerapan tujuan pembelajaran dapat meningkatkan hubungan antara guru dan peserta didik (Khuana, 2017: 302). Komponen *degree* adalah salah satu unsur tujuan pembelajaran

dengan mempertimbangkan tingkat keberhasilan peserta didik yang diharapkan (Dick & Carey, 2015: 132-133).<sup>79</sup>

Di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo dalam penerapan metode belajar mandiri tidak hanya guru yang menentukan tujuan pembelajaran melainkan siswa juga berpartisipasi dalam menetapkan tujuan belajar secara mandiri, untuk sebuah tujuan penting yang bermakna bagi dirinya atau orang lain.

## 2. Siswa membuat rencana

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Sedangkan siswa kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo diberi kebebasan dalam membuat rencana untuk melaksanakan pembelajaran secara mandiri.

Merencanakan disini meliputi melihat jauh kedepan dan memutuskan bagaimana untuk berhasil. Rencana yang diputuskan siswa kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo bergantung pada apakah mereka ingin menyelesaikan masalah, menentukan persoalan, atau menciptakan sebuah kelompok pelayanan belajar secara mandiri.

---

<sup>79</sup> Pramudita Budiastuti, *Analisis Tujuan Pembelajaran dengan Kompetensi Dasar pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di Sekolah Menengah Kejuruan*, Jurnal Edukasi Elektro, Volume 05, No 1, Mei 2021, 40-41.

### 3. Siswa mengukur kemajuan diri

Dari semula, siswa kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo tidak hanya menyadari tujuan mereka, tetapi juga menyadari akan keahlian akademik yang harus mereka kembangkan serta kecakapan yang mereka peroleh dalam proses belajar mandiri. Selama proses belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits, peserta didik terus-menerus mengevaluasi seberapa baik mereka belajar secara mandiri. Mereka memperbaiki kesalahan dan memuat berbagai perubahan yang perlu. Sebagai tambahan mereka berkaca pada pola belajar mereka sendiri.

### 4. Siswa yang menunjukkan kecakapan melalui penilaian Autentik

Proses belajar mandiri memuat para siswa untuk menunjukkan kecakapan hasil belajar, sebagai mana yang ditunjukkan dari hasil yang diperoleh, menjadi mandiri, menjadi seorang pemikir cerdas yang menggunakan pertimbangan sembari berbuat sesuatu untuk membentuk lingkungan kehidupan mereka. Proses belajar mandiri adalah proses yang kaya, bervariasi, dan menantang, keefektifannya bergantung tidak hanya pada pengetahuan dan dedikasi siswa, tetapi juga dedikasi dan keahlian guru.<sup>80</sup>

Siswa kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo dapat menunjukkan kecakapan terutama pada tugas-tugas yang mandiri. Dengan menggunakan standar

---

<sup>80</sup> Elaine B Jhonson, *Contextual Teaching and Learning*, 172-175.



nilai dan petunjuk penilaian portofolio, presentasi, dan penampilan siswa, guru dapat memperkirakan tingkat pencapaian akademik mereka. Guru memperkirakan seberapa banyak pengetahuan akademik yang diperoleh oleh siswa, dan apa yang mereka mampu lakukan. Sebagai tambahan, penilaian autentik menunjukkan pada guru sedalam apakah proses belajar yang diperoleh siswa dari pembelajaran mandiri siswa tersebut.

## **2. Hasil metode belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo**

Prose belajar mandiri dapat membuahkan suatu hasil baik yang tampak maupun yang tidak tampak bagi siswa. Ada bermacam-macam cara untuk menampilkan hasil dari pembelajaran secara mandiri. Yang paling jelas adalah sebuah kelompok mungkin menghasilkan portofolio, dan dapat memberikan informasi menggunakan grafik, tampil untuk mempresentasikan hasil belajar peserta didik dan siap dikomentari oleh peserta didik atau pembelajar yang lainnya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara pada siswa kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo. Berikut peneliti simpulkan terkait dampak atau hasil dari aktivitas metode belajar mandiri yang dilaksanakan oleh siswa, adapun hasil-hasil secara rincinya adalah sebagai berikut:

## 1. Menumbuhkan motivasi

Woodworth dan Marques (Sunarto, 2006: 18), mendefinisikan motivasi sebagai satu set motif atau kesiapan yang menjadikan individu cenderung melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pendapat tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Chung dan Meggison, yang mendefinisikan motivasi sebagai perilaku yang ditujukan kepada sasaran, motivasi berkaitan dengan tingkat usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam mengejar suatu tujuan. Motivasi juga berkaitan erat dengan kepuasan dalam pekerjaan.<sup>81</sup>

Motivasi dan semangat siswa kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo untuk bangun setiap pagi dan mengerjakan sesuatu berperan penting dalam menentukan kesuksesan. Tanpa ketentuan jam sekolah, peserta didik itu sendiri yang harus menentukan jadwal sehari-hari termasuk belajar.

## 2. Lebih kreatif dan aktif mencari sumber belajar

Di kelas, guru memberi materi pelajaran kepada peserta didik untuk dipelajari secara mandiri dengan mengacu pada buku tertentu. Seringkali peserta didik tidak punya banyak pilihan selain harus mengikuti apa yang sudah diarahkan oleh guru.

Dengan adanya penerapan metode belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits, peserta didik kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa

---

<sup>81</sup> Fani Juliyanto Perdana, *Pentingnya kepercayaan diri dan motivasi sosial dalam keaktifan mengikuti proses kegiatan belajar*, Jurnal Edueksos Vol. 8, No. 2, Desember 2019, 76.

Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo nampak lebih kreatif dan aktif mencari sumber belajar untuk dipelajari secara mandiri.

### 3. Semakin baik dalam mengenal diri sendiri

Peserta didik harus menyesuaikan diri dengan keadaan teman-teman sekelas dan arahan guru saat belajar di sekolah. Misalnya ketika sudah memahami penjelasan guru, peserta didik harus bersabar dan mendengarkan guru mengulang penjabaran materi pelajaran saat ada teman lain yang bertanya.

Saat belajar mandiri, peserta didik kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo punya kesempatan untuk menelaah bagaimana cara belajar yang lebih nyaman bagi peserta didik itu sendiri. peserta didik lebih mawas kapan waktu yang dirasa paling pas untuk belajar. Semakin baik peserta didik memahami diri sendiri, maka semakin mudah pula menemukan cara belajar yang paling sesuai.

### 4. Meningkatnya prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh peserta didik. Begitu peserta didik tahu cara belajar yang paling tepat, maka belajar bukan lagi menjadi suatu kewajiban yang terasa memberatkan. Justru, belajar menjadi kegiatan yang menyenangkan, karena peserta didik tahu bagaimana melakukannya.

Dengan adanya penerapan metode belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits yang diterapkan pada siswa kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo prestasi belajar peserta didik atau siswa nampak lebih meningkat. Meningkatnya prestasi siswa dapat dilihat dari bertambahnya pengetahuan akademik yang diperoleh oleh siswa, apa yang mereka mampu lakukan, dan menunjukkan pada guru sedalam apakah proses belajar yang diperoleh siswa dari pembelajaran mandiri siswa tersebut.

### **3. Kendala pelaksanaan metode belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo**

Secara umum belajar mandiri sangat menguntungkan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan belajar mandiri. Pertama-tama guru harus mampu merencanakan kegiatan intruksionalnya dengan baik dan teliti, termasuk memberikan beranekaragam tugas yang dapat dipilih untuk dikerjakan oleh siswa atau peserta didik. Perencanaan intruksional dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru pada siswa dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

Kedua, penanaman kegiatan intruksional dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru pada siswa harus dilakukan berdasarkan kemampuan dan karakteristik siswa atau peserta didik. Guru juga perlu memperhatikan bahwa untuk belajar mandiri peserta didik diharapkan mempunyai keterampilan dalam memanfaatkan sumber belajar yang tersedia.

Berdasarkan hasil temuan penelitian melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara pada siswa di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo. Berikut peneliti simpulkan terkait hambatan ataupun kendala yang dialami oleh para siswa yang akan atau telah melaksanakan aktivitas belajar mandiri, adapun hasil-hasil secara rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Dari diri sendiri

Kurangnya disiplin diri, ditambah lagi dengan kemalasan, menyebabkan kelambatan penyelesaian tugas pembelajaran. Kebiasaan dan pola perilaku baru perlu dikembangkan sebelum dapat berhasil dalam belajar mandiri, karena alasan yang seperti ini lebih baik menetapkan batas waktu (mingguan dan bulanan) yang dapat disesuaikan dengan kemampuan belajar seseorang.

Kurangnya disiplin peserta didik dalam proses pembelajaran dapat menimbulkan hambatan atau kendala yang dialami oleh siswa yang akan atau telah melaksanakan aktivitas belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo.

2. Sarana dan prasarana yang belum memadai

Moore, Dickson-Deane, mengatakan bahwasannya pembelajaran daring memiliki kekuatan, tantangan dan hambatan tersendiri. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan

kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa tetap membawa dampak positif dan negatif.

Proses belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo masih terdapat hambatan dan kendala dikarenakan sarana dan prasarana yang masih belum memadai.

### 3. Lingkungan sekitar

Lingkungan dapat menjadi pengaruh dalam belajar, ketika seorang pelajar belajar diruangan kelas, maka lingkungan dan ruangan tersebut sudah diatur sedemikian rupa untuk mendukung proses pembelajaran agar pembelajaran lancar.

Hal ini tentu berbeda dari lingkungan belajar dirumah. Tidak semua peserta didik memiliki kondisi rumah yang sama untuk mendukung proses belajar tidak semua memiliki yang sunyi untuk berkonsentrasi dalam belajar. Ditambah lagi penduduk sekitar siswa kurang antusias dan kurang mendukung terhadap peserta didik untuk terus belajar di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo, sehingga menyebabkan sebagian peserta didik tidak fokus dalam belajar, tekun terhadap tugas, dan berkonsentrasi dalam menyelesaikan tugas.

#### 4. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar mandiri dilakukan oleh pembelajar sendiri, pembelajar akan mengetahui sejauh mana keberhasilannya. Pada umumnya, kegagalan yang terus-menerus dapat menurunkan kekuatan motivasi belajar. Sebaliknya, keberhasilan akan memperkuat motivasi belajar, tanggung jawab bagi mereka yang memiliki motivasi belajar merasa bertanggung jawab atas tugas yang dikerjakannya dan tidak menyinggalkan tugasnya sebelum berhasil menyelesaikannya.<sup>82</sup>

Siswa kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo sebagian masih belum sepenuhnya dapat mengevaluasi hasil belajar sendiri sehingga motivasi untuk belajar secara mandiri berkurang dan tanggung jawab atas tugas-tugasnya belum sepenuhnya dikerjakan. Hal yang demikian akan menimbulkan kegagalan dan dapat menurunkan minat peserta didik untuk belajar secara belajar.

---

<sup>82</sup> Tir Hananto, *Antologi Exsequendum Didaktik* (Banggai: Pustaka Star's Lub, 2021), 214.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

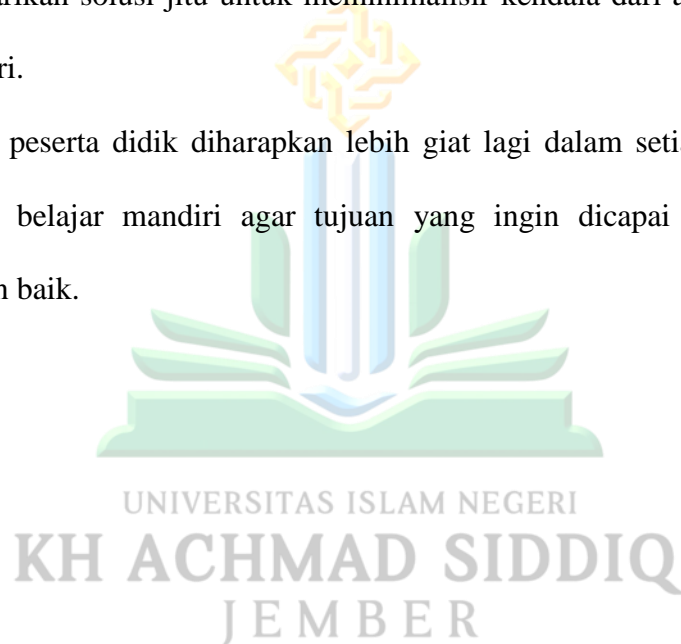
1. Langkah-langkah belajar mandiri pada materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo yang dilakukan oleh para siswa yang melaksanakan aktivitas belajar mandiri. Antara lain ialah sebagai berikut:  
Siswa menetapkan tujuan, Siswa mengukur kemajuan diri, Siswa mengukur kemajuan diri, dan Siswa yang menunjukkan kecakapan melalui penilaian Autentik ialah siswa mendemonstrasikan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas dan masalahnya.
2. Hasil dari aktivitas belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo Ada bermacam-macam cara untuk menampilkan hasil dari pembelajaran mandiri. Adapun hasil secara rincinya adalah sebagai berikut:  
Menumbuhkan motivasi dan memupuk rasa percaya diri, Lebih kreatif dan aktif mencari sumber belajar, Semakin baik dalam mengenal diri sendiri, dan Meningkatnya prestasi belajar.
3. Kendala dari aktivitas belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo yang dialami oleh para siswa yang akan atau telah melaksanakan aktivitas belajar mandiri adalah sebagai berikut: Dari diri sendiri, Sarana dan prasarana yang belum memadai, Lingkungan sekitar, dan Evaluasi hasil belajar.



## B. Saran-saran

Dari simpulan hasil penelitian diatas maka ada beberapa saran yang dapat diperhatikan:

1. Lebih memaksimalkan dan melakukan terobosan inovasi baru pada langkah-langkah belajar mandiri agar hasilnya lebih maksimal.
2. Harus ada usaha mempertahankan sekaligus meningkatkan hasil yang diperoleh dari aktivitas belajar mandiri.
3. Mencarikan solusi jitu untuk meminimalisir kendala dari aktivitas belajar mandiri.
4. Untuk peserta didik diharapkan lebih giat lagi dalam setiap pelaksanaan proses belajar mandiri agar tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai dengan baik.



## DARTAR PUSTAKA

- A, Hallen. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat press, 2002.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2017.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Jumatul Ali, 2008.
- Djamarah, Bahri, Syaiful, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Dairesta. "Belajar Mandiri", *Blog Dairesta*, <http://dairesta.blogspot.co.id>. 28 Oktober 2021.
- Glases, William. *Pemikiran Tentang Dasar-dasar Teori*. Bogor: Kencana, 2003.
- Hamalik, Oemar. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001.
- Hananto, Tir. *Antologi Exsequendum Didaktik*. Banggai: Pustaka Star's Lub, 2021.
- Jhonson, B, Elaine. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Mizan Media Utama, 2006.
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi*. Malang: UIN Malang Press, 2010.
- Madin. "Belajar Mandiri," *Blog Madin*, <http://promadin.blogspot.co.id>. 28 Oktober 2021.
- Miles, B., Matthew, Huberman, Michael, A., dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Arizona State University Third edition. United States of America, SAGE Publications, 2014.
- Nawawi. *Studi Ilmu Hadits*. Malang: Genius Media, 2016.
- Nurdin, Arbain. *Pembelajaran Qur'an Hadis*. Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2018.
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Perdana, Juliyanto, Fani. *Pentingnya kepercayaan diri dan motivasi sosial dalam keaktifan mengikuti proses kegiatan belajar*, *Jurnal Edueksos* Vol. 8, No. 2, Desember 2019.
- Raco. *Metode Penelltnan Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 1999.
- Sumarmo, Utari. *Kemandirian belajar: apa, mengapa, dan bagaimana dikembangkan pada peserta didik*. Yogyakarta: Literasi Meedia, 2004.

- Samad. *Al-Qur'an Terjemah Al-Ikhlash*. Jakarta: Samad, 2014.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.
- Suryadilag, Alfatih. *Pengantar Studi Al-Qr'an dan Hadits*. Sleman: Kalimedia, 2018.
- Solahuddin, Agus. *Ulumul Hadis*. Bandung: Pustaka setia, 2009.
- Siyoto, Sandu, & M. Ali Shodiq. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syahrul, & Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012
- Tim penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember, 2021.
- Usman, Uzer, Moh. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Vitamaya. *Pentingnya Belajar Mandiri Bagi Peserta Didik di Perguruan Tinggi*. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*. Vol 4, No 2, Juli 2020.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bahrul Huda  
Nim : T20171390  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN KHAS Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur plagiasi karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk bertanggung jawab dan diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 18 November 2022

Saya yang menyatakan



**Bahrul Huda**  
Nim: T20171390

Lampiran 1

**MATRIK PENELITIAN**









<b>JUDUL</b>	<b>VARIABEL</b>	<b>SUB VARIABEL</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>SUMBER DATA</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>	<b>FOKUS PENELITIAN</b>
Analisis metode belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten probolinggo tahun ajaran 2020/2021.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Analisis metode belajar mandiri.</li> <li>Materi Al-Qur'an Hadits.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Analisis Pembelajaran</li> <li>Metode belajar mandiri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kemampuan siswa.</li> <li>Bakat dan minat siswa.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kepustakaan: Berbagai literatur yang relevan.</li> <li>Informan: Kepala madrasah, Guru mata pelajaran Qur'an Hadits, dan Sample dari beberapa Siswa kelas VIII.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif.</li> <li>Penentuan narasumber menggunakan teknik purposive.</li> <li>Metode pengumpulan data dengan : wawancara, observasi, dan dokumentasi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana langkah-langkah metode belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo?</li> <li>Bagaimana hasil metode belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Mamba'ul</li> </ol>

						<p>Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo?</p> <p>3. Bagaimana kendala metode belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo?</p>
--	--	--	--	--	--	---



Lampiran 2

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN****JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda tangan
1.	Rabu/31 Maret 2021	Obesrvasi Awal	Abdullah, S.Pd.I.	
2.	Kamis/31Maret 2022	Penyerahan surat izin penelitian	Ahmad Nurbaeni, S.Pd.	
3.	Jum'at/01 April 2022	Wawancara dan peminjaman dokumen profil lembaga	Ahmad Nurbaeni, S.Pd.	
4.	Senin/11 April 2022	Observasi		
5.	Selasa/12 April 2022	Observasi kegiatan belajar mandiri Al-Qur'an Hadits	Zainal Abidin, S.Pd.I.	
6.	Kamis/14 April 2022	Wawancara dengan kepala sekolah	Ahmad Nurbaeni, S.Pd.	
7.	Senin/ 18 April 2022	Wawancara dengan waka kurikulum	Zainal Abidin, S.Pd.I.	
8.	Selasa/ 19 April 2022	Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits tentang kegiatan belajar mandiri Al-Qur'an Hadits	Zainal Abidin, S.Pd.I.	
9.	Rabu/20 April 2022	Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam	Lilik Ernawati,S.Pd.I.	

10.	Senin/25 April 2022	Wawancara dengan peserta didik tentang belajar mandiri Al-Qur'an Hadits	Siswa kelas VIII	
11.	Rabu/20 April 2022	Wawancara dengan waka kesiswaan	Misbahul Munir, S. Pd.I	
12	Jum'at/19 Agustus 2022	Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits	Zainal Abidin, S.Pd.I.	
13.	Jum'at/19 Agustus 2022	Pengambilan surat keterangan sebagai bukti telah selesai penelitian	Ahmad Nurbaeni, S.Pd.	

Mengetahui,

Kepala MTs Mamba'ul Ulum  
Andungsari, Tiris, Probolinggo



Ahmad Nurbaeni, S. Pd.



Lampiran 3

**SURAT PERMOHONAN PENELITIAN**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136  
 Website : <http://mik.iain-jember.ac.id> e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-2680/In.20/3.a/PP.009/03/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTS MAMBA'UL ULUM  
 Andungsari, Tiris, Probolinggo

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20171390  
 Nama : BAHRUL HUDA  
 Semester : Semester sepuluh  
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "ANALISIS METODE BELAJAR MANDIRI PADA MATERI AL-QUR'AN HADITS KELAS VIII DI MTS MAMBA'UL ULUM DESA ANDUNGSARI KECAMATAN TIRIS KABUPATEN PROBOLINGGO TAHUN AJARAN 2021/2022" selama 31 ( tiga puluh satu ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ahmad Nurbaeni, S.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 17 Maret 2022

Dekan,

Makil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran 4

**SURAT PERNYATAAN SELESAI PENELITIAN**

**YAYASAN MAMBA'UL ULUM AS-SYUJA'I**  
**MTs MAMBA'UL ULUM**  
 Secretariat: Jl.Ranu Duwas Rt. 05 Rw. 02 Dusun Segaran  
 Desa Andungsari, Kec. Tiris, Kab. Probolinggo Hp. 085230065197

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 039/MTs-MUDA/SUKET/VIII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Nurbaeni, S.Pd.  
 Pangkat, Gol/Ruang : -  
 Jabatan : Kepala Sekolah MTs Mamba'ul Ulum

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Bahrul Huda  
 Nim : T20171390  
 Pendidikan : Agama Islam  
 Program studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Universitas : Universitas Islam Negeri KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Telah melaksanakan observasi di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo untuk memperoleh data observasi dengan judul "*Analisis metode belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Desa Andungsari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo tahun ajaran 2021/2022*".

Demikian surat balasan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat : Probolinggo  
 Pada tanggal : 19 Agustus 2022  
 Kepala MTs Mamba'ul Ulum

**AHMAD NURBAENI, S.Pd.**

## Lampiran 5

**DOKUMENTASI**

## Wawancara dengan Kepala Sekolah



## Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits



## Wawancara dengan Waka Kesiswaan



### Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



### Wawancara dengan siswa kelas VIII MTs Mamba'ul Ulum





Sarana MTs Mamba'ul Ulum Andungsari, Tiris, Probolinggo







KH I Q

## Lampiran 6

**BIODATA PENULIS**

Nama : Bahrul Huda  
 Nim : T20171390  
 Tempat/Tgl Lahir : Probolinggo, 06 Januari 1997  
 Alamat : Dusun Segaran, RT: 005 RW: 002, Desa Andungsari,  
 Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

**Riwayat Pendidikan:**

1. SD/MI : PP. Salafiyah tingkat ULA Probolinggo, Lulus tahun 2009.
2. SMP/MTs : PP. Salafiyah tingkat WUSTHA Jember, Lulus tahun 2012 .
3. SMA/SMK/MA : SMA Asy-syuja'i Rambipuji Jember, Lulus tahun 2016.